

**PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP KINERJA PENYULUH  
PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADI  
DI KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU**

(Skripsi)

Oleh

Alyka Dezanty  
2214211002



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2026**

## **ABSTRAK**

### **PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADI DI KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh**

**Alyka Dezanty**

Persepsi merupakan sudut pandang individu terhadap objek yang diamati, yang terbentuk dari rangsangan yang diterima panca indera dan kemudian diorganisasikan dalam proses persepsi. Persepsi petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penyuluhan pertanian yang bertujuan meningkatkan produktivitas padi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik pengambilan sampel purposive. Responden dipilih ketua kelompok tani yang aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dipilih menggunakan random sampling. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor-faktor seperti umur, tingkat pendidikan formal, lama berusahatani, status lahan, jumlah tanggungan keluarga, intensitas penyuluhan, tingkat interaksi sosial, dan tingkat penggunaan media penyuluhan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kinerja penyuluh pertanian perlu diimbangi dengan pendekatan yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan petani agar mampu mendorong peningkatan produktivitas padi secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Persepsi, petani padi, kinerja penyuluh pertanian, produktivitas padi

## **ABSTRACT**

### **RICE FARMERS PERCEPTIONS OF AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS PERFORMANCE IN IMPROVING RICE PRODUCTIVITY IN GADING REJO DISTRICT, PRINGSEWU REGENCY**

**By**

**Alyka Dezanty**

*Perception refers to an individual's perspective toward an observed object, which is formed through stimuli received by the senses and subsequently organized through the perceptual process. Rice farmers' perceptions of agricultural extension workers' performance are a key factor in the success of agricultural extension aimed at improving rice productivity. This study aims to analyze the relationship between farmers' perceptions and the performance of agricultural extension workers in Gading Rejo District, Pringsewu Regency. This study employed a quantitative approach using a survey method with purposive sampling. The respondents consisted of heads of farmer groups who actively participated in extension activities and were selected using random sampling. Data were analyzed using descriptive statistics and the Spearman Rank correlation test. The results indicate that there are significant relationships between farmers' perceptions and several factors, including age, level of formal education, length of farming experience, land tenure status, number of household dependents, intensity of extension activities, level of social interaction, and level of extension media utilization. This study recommends that improvements in the performance of agricultural extension workers should be accompanied by approaches that are better aligned with farmers' conditions and needs in order to promote sustainable increases in rice productivity*

**Keywords:** Perception, rice farmers, agricultural extension workers, performance, rice productivity

**PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP KINERJA PENYULUH  
PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADI  
DI KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh**

**Alyka Dezanty**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi

: **PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP  
KINERJA PENYULUH PERTANIAN DALAM  
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADI  
DI KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN  
PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa

: *Alyka Dezanty*

Nomor Pokok Mahasiswa : 2214211002

Jurusan / Program Studi : Agribisnis / Penyuluhan Pertanian

Fakultas

: Pertanian



1. Komisi Pembimbing

*[Signature]*  
**Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**  
NIP 198101102008122001

*[Signature]*  
**Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si.**  
NIP 198007062008012023

2. Ketua Jurusan

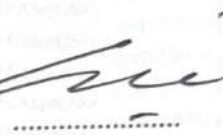
*[Signature]*  
**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 196910031994031004

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

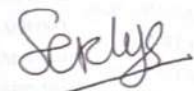
Ketua

: Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.



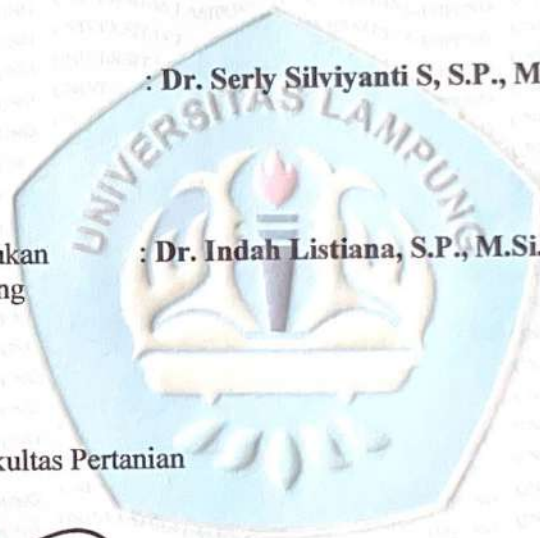
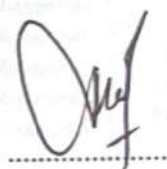
Sekretaris

: Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si.



Penguji Bukan  
Pembimbing

: Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.



### 2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.  
NIP 196411181989021002



Tanggal lulus ujian skripsi : 06 Februari 2026

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alyka Dezanty

NPM : 2214211002

Program Studi : Penyuluhan Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Alamat : Jl. Hi. Said II Gg. Sungkai I No. 38, Kecamatan Tanjung Karang  
Timur, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung,

Penulis



Alyka Dezanty  
2214211002

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 07 November 2003. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Dean Zandesko dan Ibu Deviyanti. Pendidikan penulis diawali dari Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Rawa Laut pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2016.

Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 9 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2019, serta Sekolah Menengah Akhir Negeri (SMAN) 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2022. Penulis diterima di Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2022 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 5 hari di Dusun Purworejo 2, Desa Rejo Agung, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumberagung, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan selama 30 hari pada bulan Januari hingga Februari 2025. Selanjutnya, penulis melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja di Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Jawa Barat pada bulan Juli hingga Agustus 2025. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapang (KKL) selama 7 hari di Kota Batu, Malang dan Kota Yogyakarta pada bulan Oktober 2025. Penulis pernah menjadi asisten dosen untuk mata kuliah bahasa Inggris pada tahun 2023 dan asisten mata kuliah psikologi masyarakat tani 2025. Selama perkuliahan, pengalaman organisasi penulis menjadi anggota bidang 1 pengembangan akademik dan profesi di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta) Universitas Lampung.

## **MOTTO**

“ Dunia boleh saja menahanku, kupunya doa ibu.”

(Tapi- Perunggu)

“ Libatkan Allah swt dalam segala urusan, agar yang berat menjadi ringan dan yang sulit menjadi mudah. ”

(Alyka)

*“Long story short, i survived.”*

(Taylor Swift)

## **PERSEMBAHAN**

**Saya persembahkan skripsi ini sebagai wujud bakti dan tanggung jawab kepada:**

**Kedua orang tua, Bapak dr. Dean Zandesko dan Ibu Deviyanti, S.E., M.M. yang telah memberikan cinta kasih, doa dan dukungannya untuk penulis.**

**Kakak Penulis Dhea Fathyarani Zasmasya, S.E., dan adik penulis Mayra Zahra Zandety.**

**Keluarga besar ayah dan ibu, sahabat penulis, dan teman-teman.**

**Almamater Tercinta  
Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Persepsi Petani Padi terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Produktivitas Padi di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu”. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan sekaligus sebagai dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan, saran, dan arahan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., sebagai Dosen Pembimbing Akademik seta dosen pembimbing pertama yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta masukan kepada penulis selama berkuliah di Universitas Lampung.
5. Dr. Serly Silviyanti S.P., M.Si. , selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, ilmu, arahan, dan saran yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.

7. Aparatur Kecamatan Gading Rejo yang telah membantu penulis untuk mengumpulkan sumber data yang diperlukan dan juga memberikan semangat terhadap penulis.
8. Para ketua kelompok tani Kecamatan Gading Rejo yang telah menyempatkan waktunya menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Teristimewa orang tua tercinta, Bapak dr. Dean Zandesko dan Ibu Deviyanti S.E., M.M. yang tiada hentinya selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat dan materi kepada penulis. Betapa bangga dan bersyukur memiliki kedua orang tua yang sangat hebat dan luar biasa yang dengan kesabarannya membesarkan, menyayangi, mendidik dan selalu menjadi pendengar yang baik serta tempat pulang ternyaman untuk penulis.
10. Kakak penulis Dhea Fathyarani Zasmasya S.E. dan adik penulis Mayra Zahra Zandety yang selalu memberikan kasih sayang perhatian, doa, semangat, dukungan, perhatian, materi dan menjadi pendengar yang baik untuk penulis.
11. Keluarga besar Saiful Effendy (Alm), Cucung (Alm), Tante-tante, Om-om, dan Adik-adik. Terutama Tante-tanteku, Mami Novi, Nda Yana, Ibu Yaya, Mama Zaza, Ina Yuyun, dan Ibuda Sri. Terima kasih selalu ada disampingku, memberikan doa, dorongan semangat, dan nasihat-nasihatnya untuk kelancaran proses skripsi ini. Adik-adik sepupuku, Cherin, Adam, Ayyas, Seiza, Tanisha, Athar, dan Ayra yang telah memberikan semangat dan senantiasa menghiburku selama proses perkuliahan ini.
12. Keluarga besar M. Zaini Kunang, Sidi, Nenek, Tante-tante, Om-om, dan Adik-adik. Terima kasih telah memberikan doa dan dorongan semangat untuk kelancaran proses skripsi ini.
13. Sahabat sekaligus teman seperjuangan sejak awal perkuliahan Velina Sinka dan Olivia Syafira Syalsabila yang telah kebersamaan penulis sejak semester satu hingga saat ini. Penulis ucapkan terima kasih sudah banyak membantu, memotivasi, meluangkan tenaga, pikiran, dukungan, dan materi kepada penulis.
14. Sahabat SMP-ku Carla Gardhiya, Indah Nurlatifah, Dhelfia Innova, dan Thahira Ramadhanti yang selalu ada dalam hidup penulis dalam bahagia, suka, maupun duka.

15. Teman – teman kuliahku Zahra Fitria, Aneta Feby, Puja Triyani, Caula Dara, Bunga Meisya, dan Nabila Andini serta PPN B angkatan 2022 yang selalu memberikan motivasi penulis dalam dunia perkuliahan.
16. Kakak kelasku Anita Firda Nuralifah yang selalu membantu penulis dalam memberikan semangat dan motivasi dalam semua perjalanan hidup penulis.
17. Tenaga kependidikan Jurusan Agribisnis, Mba Iin, Mba Lucky, Mas Bukhori, Mas Boim, dan Mas Iwan yang telah banyak membantu selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
18. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Akhir kata, penulis memanjatkan doa semoga Allah SWT senantiasa membalas segala bentuk kebaikan dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, segala masukan dan saran sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 03 Februari 2025  
Penulis,

Alyka Dezanty

## DAFTAR ISI

|                                                                              | Halaman     |
|------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                       | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                    | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                                    | <b>xix</b>  |
| <b>I. PENDAHULUAN .....</b>                                                  | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang .....                                                     | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                                    | 5           |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                                                   | 6           |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                                                  | 6           |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN<br/>    HIPOTESIS .....</b> | <b>7</b>    |
| 2.1 Tinjauan Pustaka .....                                                   | 7           |
| A. Penyuluh Pertanian .....                                                  | 7           |
| B. Kinerja Penyuluh .....                                                    | 8           |
| C. Petani Padi Sawah .....                                                   | 12          |
| D. Produktivitas .....                                                       | 14          |
| E. Persepsi .....                                                            | 15          |
| 2.2 Penelitian Terdahulu.....                                                | 20          |
| 2.3 Kerangka Pemikiran .....                                                 | 26          |
| 2.4 Hipotesis .....                                                          | 29          |
| <b>III. METODE PENELITIAN .....</b>                                          | <b>31</b>   |
| 3.1 Definisi Operasional .....                                               | 31          |
| A. Variabel X.....                                                           | 31          |
| B. Variabel Y .....                                                          | 36          |
| C. Variabel Z .....                                                          | 39          |
| 3.2 Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian.....                                 | 40          |
| 3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampel .....                       | 40          |
| 3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....                                  | 41          |
| A. Data Primer .....                                                         | 42          |
| B. Data Sekunder.....                                                        | 42          |
| 3.5 Metode Analisis Data .....                                               | 42          |
| A. Metode Analisis Deskriptif .....                                          | 42          |
| B. Analisis Tabulasi Silang (Crosstabs) .....                                | 43          |

**Halaman**

|                                                                                                                |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| C. Uji Kolerasi <i>Rank-Spearman</i> .....                                                                     | 44        |
| 3.6 Uji Validitas dan Reabilitas .....                                                                         | 45        |
| A. Uji Validitas .....                                                                                         | 45        |
| B. Uji Reliabilitas .....                                                                                      | 48        |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                                          | <b>50</b> |
| 4.1 Gambaran Umum Kabupaten Pringsewu .....                                                                    | 50        |
| A. Kondisi Geografis .....                                                                                     | 50        |
| B. Kondisi Topografi .....                                                                                     | 52        |
| C. Kondisi Demografis .....                                                                                    | 52        |
| 4.2 Gambaran Umum Kecamatan Gading Rejo .....                                                                  | 53        |
| A. Kondisi Geografis .....                                                                                     | 53        |
| B. Kondisi Topografi .....                                                                                     | 54        |
| C. Kondisi Demografi .....                                                                                     | 55        |
| 4.3 Karakteristik Responden .....                                                                              | 55        |
| A. Umur Responden .....                                                                                        | 55        |
| B. Tingkat Pendidikan Formal Responden .....                                                                   | 57        |
| C. Lama Berusahatani .....                                                                                     | 59        |
| D. Luas lahan .....                                                                                            | 61        |
| E. Status Lahan .....                                                                                          | 63        |
| F. Jumlah Tanggungan Keluarga .....                                                                            | 65        |
| G. Intensitas Penyuluhan .....                                                                                 | 67        |
| H. Tingkat Interaksi Sosial .....                                                                              | 71        |
| I. Tingkat Penggunaan Media .....                                                                              | 75        |
| 4.4 Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh .....                                                            | <b>81</b> |
| A. Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Memberikan Edukasi .....                          | 82        |
| B. Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Memberikan Diseminasi Informasi/Inovasi .....     | 84        |
| C. Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Memberikan Fasilitas yang Dibutuhkan Petani ..... | 86        |
| D. Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Melakukan Konsultasi .....                        | 89        |
| E. Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh dalam Melakukan Pembinaan .....                                   | 91        |
| F. Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Melakukan Pemantauan dan Evaluasi .....           | 92        |
| 4.5 Produktivitas Padi .....                                                                                   | 94        |
| 4.6 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Petani .....                                                | <b>96</b> |
| 1. Hubungan Umur Petani pada Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian .....                         | 97        |
| 2. Hubungan Tingkat Pendidikan Formal pada Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian .....           | 98        |
| 3. Hubungan Lama Berusahatani pada Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian .....                   | 99        |

**Halaman**

|                                                                                                                                                              |            |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 4. Hubungan Luas Lahan pada Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian .....                                                                        | 101        |
| 5. Hubungan Status Lahan pada Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian .....                                                                      | 101        |
| 6. Hubungan Jumlah Tanggungan pada Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian .....                                                                 | 103        |
| 7. Hubungan Tingkat Penggunaan Media pada Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian .....                                                          | 104        |
| 4.7 Tabulasi Silang ( <i>Crosstabs</i> ) Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh dengan Penyuluh Pertanian Menilai Kinerjanya, Kecamatan Gading Rejo ..... | 106        |
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                                                                                                                         | <b>107</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                                                                                                         | 107        |
| 5.2 Saran .....                                                                                                                                              | 108        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                                                                  | <b>109</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                                                                                                                        | <b>121</b> |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>                                                                                | <b>Halaman</b> |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Data produktivitas komoditas padi Kecamatan Gading Rejo tahun 2020 - 2024.....           | 4              |
| 2. Ringkasan penelitian terdahulu mengenai persepsi petani.....                             | 22             |
| 3. Definisi operasional pengukuran variabel X .....                                         | 33             |
| 4. Definisi operasional dan pengukuran variabel Y .....                                     | 37             |
| 5. Definisi operasional dan pengukuran variabel Z.....                                      | 40             |
| 6. Jumlah sampel ketua kelompok tani yang dibina penyuluh.....                              | 42             |
| 7. Variabel x faktor – faktor yang berhubungan dengan persepsi petani .....                 | 46             |
| 8. Variabel y persepsi petani terhadap kinerja penyuluh .....                               | 47             |
| 9. Hasil uji reabilitas pada variabel X.....                                                | 49             |
| 10. Hasil uji reabilitas pada variabel Y .....                                              | 49             |
| 11. Luas wilayah Kecamatan Pringsewu 2025 .....                                             | 51             |
| 12. Desa di Kecamatan Gadingrejo tahun 2025.....                                            | 53             |
| 13. Sebaran responden berdasarkan umur.....                                                 | 55             |
| 14. Sebaran responden berdasarkan pendidikan formal.....                                    | 57             |
| 15. Sebaran responden berdasarkan lama berusahatani .....                                   | 59             |
| 16. Sebaran responden berdasarkan luas lahan .....                                          | 62             |
| 17. Sebaran responden berdasarkan status lahan .....                                        | 66             |
| 18. Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan .....                                   | 68             |
| 19. Sebaran responden berdasarkan jumlah pertemuan .....                                    | 70             |
| 20. Sebaran responden berdasarkan frekuensi komunikasi .....                                | 72             |
| 21. Sebaran responden media penggunaan penyuluh pertanian.....                              | 75             |
| 22. Sebaran responden media penggunaan penyuluh pertanian.....                              | 77             |
| 23. Sebaran responden media penggunaan penyuluh pertanian .....                             | 78             |
| 24. Hasil analisis persepsi petani terhadap kinerja yang diberikan penyuluh pertanian ..... | 80             |

| <b>Tabel</b>                                                                                                                     | <b>Halaman</b> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 25. Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam memberikan edukasi .....                                           | 84             |
| 26. Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam memberikan diseminasi informasi/inovasi .....                      | 86             |
| 27. Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam memberikan fasilitas yang dibutuhkan petani .....                  | 88             |
| 28. Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam melakukan konsultasi .....                                         | 90             |
| 29. Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam melakukan pembinaan.....                                           | 92             |
| 30. Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam melakukan pemantauan dan evaluasi .....                            | 94             |
| 31. Hasil uji kolerasi <i>Rank- Spearman</i> .....                                                                               | 96             |
| 32. Tabulasi silang ( <i>crosstabs</i> ) persepsi petani padi terhadap kinerja penyuluh dengan penyuluh menilai kinerjanya ..... | 113            |
| 33. Identitas responden .....                                                                                                    | 129            |
| 34. Ketua kelompok tani binaan penyuluh pertanian, Nurpalina, S.P .....                                                          | 132            |
| 35. Ketua kelompok tani binaan penyuluh pertanian, Wahyu Utaminingsih, S.P. ....                                                 | 133            |
| 36. Ketua kelompok tani binaan penyuluh pertanian, Rio Valentino, S.P .....                                                      | 134            |
| 37. Ketua kelompok tani binaan penyuluh pertanian, Sundari Ekawati, S.P ...                                                      | 135            |
| 38. Ketua kelompok tani binaan penyuluh pertanian, Siti Nurbaya, S.P .....                                                       | 136            |
| 39. Ketua kelompok tani binaan penyuluh pertanian, Femi Hendrianto, S.P...                                                       | 137            |
| 40. Ketua kelompok tani binaan penyuluh pertanian, Rahmawati Nurnalasari, S.P .....                                              | 138            |
| 41. Data produksi padi ketua kelompok tani Kecamatan Gading Rejo .....                                                           | 139            |
| 42. Skor variabel tingkat penggunaan media (X10) .....                                                                           | 142            |
| 43. Skor variabel persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian (Y) ....                                                   | 146            |
| 44. Hasil uji validitas tingkat penggunaan media (X10) .....                                                                     | 150            |
| 45. Hasil uji validitas variabel persepsi berdasarkan indikator edukasi (Y) ....                                                 | 164            |
| 46. Hasil uji validitas variabel persepsi berdasarkan indikator diseminasi informasi/inovasi (Y) .....                           | 165            |
| 47. Hasil uji validitas variabel persepsi berdasarkan indikator fasilitasi (Y) ..                                                | 166            |
| 48. Hasil uji validitas variabel persepsi berdasarkan indikator konsultasi (Y)                                                   | 167            |
| 49. Hasil uji validitas variabel persepsi berdasarkan indikator pembinaan (Y).....                                               | 167            |

| <b>Tabel</b>                                                                                                                                     | <b>Halaman</b> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 50. Hasil uji validitas variabel persepsi berdasarkan indikator pemantauan dan evaluasi (Y) .....                                                | 168            |
| 51. Hasil uji reabilitas tingkat penggunaan media (X10) .....                                                                                    | 169            |
| 52. Hasil uji reabilitas persepsi petani terhadap kinerja penyuluh (Y) .....                                                                     | 170            |
| 53. Hasil uji analisis <i>Rank Spearman</i> umur petani (X1) dengan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian (Y) .....                | 170            |
| 54. Hasil uji analisis <i>Rank Spearman</i> tingkat pendidikan formal (X2) dengan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian (Y).....   | 171            |
| 55. Hasil uji analisis <i>Rank Spearman</i> lama berusahatani (X3) dengan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian (Y) .....          | 171            |
| 56. Hasil uji analisis <i>Rank Spearman</i> luas lahan (X4) dengan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian (Y) .....                 | 171            |
| 57. Hasil uji analisis <i>Rank Spearman</i> jumlah tanggungan keluarga (X6) dengan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian (Y) ..... | 172            |
| 58. Hasil uji analisis <i>Rank Spearman</i> tingkat penggunaan media (X9) dengan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian (Y) .....   | 172            |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b>                                                                                                                | <b>Halaman</b> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Alur penelitian persepsi petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas padi..... | 7              |
| 2. Peta administrasi Kabupaten Pringsewu 2025.....                                                                           | 50             |
| 3. Peta administrasi Kecamatan Gadingrejo 2025.....                                                                          | 53             |
| 4. Foto bersama responden 45.....                                                                                            | 173            |
| 5. Foto bersama responden 37.....                                                                                            | 173            |
| 6. Foto bersama responden 2.....                                                                                             | 173            |
| 7. Foto bersama responden 18.....                                                                                            | 174            |
| 8. Foto bersama responden 10.....                                                                                            | 174            |
| 9. Foto bersama responden 29.....                                                                                            | 174            |

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persepsi merupakan pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2007). Tahapan dalam memahami atau memaknai informasi yang diterima melalui pancaindra manusia. Menurut Suharman (2005), terdapat tiga unsur penting dalam persepsi yang berkaitan dengan kognisi manusia, yaitu penginderaan, pengenalan pola, dan pemusatan perhatian. Persepsi menjadi gambaran seseorang tentang sesuatu objek yang menjadi fokus permasalahan yang sedang dihadapi (Tampubolon, 2008). Persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu, sehingga menjadi sesuatu yang berarti (Walgito, 2004).

Persepsi seseorang dipengaruhi oleh faktor personal dan faktor situasional. Persepsi memiliki hubungan yang erat dengan sikap, karena persepsi menjadi bagian dari komponen kognitif dalam pembentukan sikap. Kajian psikologi sosial, sikap dipahami sebagai tingkat kesesuaian maupun ketidaksesuaian seseorang terhadap suatu objek tertentu. Tingkat kesesuaian ini biasanya diukur melalui skala yang menunjukkan seberapa setuju atau tidak setuju seseorang terhadap objek tersebut (Mar'at, 1981). Menurut Rogers dan Shoemaker (1971) menjelaskan bahwa karakteristik individu turut memengaruhi cara seseorang mempersepsikan sesuatu, yang pada akhirnya berdampak pada tindakan dan perilakunya. Persepsi memiliki peran penting dalam menilai kinerja penyuluh pertanian dengan cara seseorang memandang dan menafsirkan pelaksanaan tugas penyuluh akan memengaruhi penilaian terhadap efektivitas dan kualitas kinerja tersebut. Kinerja penyuluh pertanian

sendiri dapat dipahami sebagai respons atau perilaku individu dalam mencapai keberhasilan kerja yang terukur dan sesuai dengan tugas serta tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja harus dilakukan secara efektif dan efisien dalam periode tertentu untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi (Bahua dan Ikbali, 2010). Berdasarkan Undang-Undang No. 16 Tahun 2006, tugas utama penyuluh pertanian meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, serta pengembangan kegiatan penyuluhan (Supriani, 2014). Persepsi yang positif terhadap kinerja penyuluh akan muncul apabila penyuluh mampu menjalankan tugas pokoknya sesuai standar yang telah ditetapkan, sehingga keberadaannya dinilai bermanfaat bagi peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Keberhasilan penyuluhan bergantung pada persepsi petani terhadap penyuluh. Jika petani memiliki persepsi positif terhadap kinerja penyuluh, mereka cenderung lebih terbuka menerima inovasi dan pengetahuan baru yang diberikan. Tujuan utama dari penyuluhan mengubah perilaku petani melalui proses pembelajaran yang mendorong mereka untuk mengadopsi inovasi baru yang bermanfaat bagi peningkatan produktivitas dan kesejahteraan (Jarmie, 2000). Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai motivator, edukator, dinamisator, organisator, komunikator, maupun sebagai penasihat petani. Menurut Afandi, Lubis, dan Ekasari (2022) penyuluh tidak hanya dituntut memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berinteraksi dan membangun komunikasi yang baik dengan petani. Melalui hubungan yang positif, penyuluh dapat membentuk kelompok tani sebagai wadah pembelajaran bersama, sehingga proses penyuluhan menjadi lebih efektif.

Kegiatan penyuluhan berfungsi sebagai jembatan penghubung antara praktik yang dilakukan petani, pengetahuan, serta teknologi yang berkembang sesuai kebutuhan mereka agar petani dapat meningkatkan hasil pertanian, mereka memerlukan informasi dan motivasi di bidang pertanian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari penyuluh pertanian melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan (Kartasapoetra, 1994). Penyuluhan dapat menjadi alat kebijakan

efektif untuk mendorong pertanian yang lebih maju, terutama ketika petani menghadapi pengetahuan dan wawasan. Penyuluhan pertanian sebagai sarana kebijakan, penyuluhan harus sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai untuk mencapai tujuan petani. Penyuluh pertanian memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi petani (Hwkins dan Van, 1999) .

Penyuluh pertanian dapat mendorong usahatani lebih produktif, efektif dan efisien. Kegiatan penyuluhan pertanian berperan sebagai faktor penentu perubahan perilaku petani dalam pengembangan usahatani, karena penyuluh langsung membimbing petani hingga menghasilkan perubahan perilaku yang diharapkan (Nuryanti, Afandy, dan Diah, 2018). Penyuluh yang memiliki kompetensi tinggi mampu memberdayakan petani dengan mendorong partisipasi aktif mereka, sehingga petani tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai subjek yang mandiri dalam mengelola usaha taninya. Persepsi positif petani terhadap penyuluh akan berpengaruh pada keberhasilan proses pemberdayaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produktivitas padi dan kesejahteraan petani (Indraningsih, 2016).

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani yang dimana pertanian mejadi pekerjaan utama perekonomian. Kehidupan sehari-hari mereka bergantung pada hasil pertanian, khususnya padi sawah yang menjadi komoditas utama. Lahan pertanian yang luas dan iklim yang mendukung, masyarakat Pringsewu berupaya mengoptimalkan produksi padi untuk memenuhi kebutuhan pangan lokal serta meningkatkan pendapatan mereka. Keterikatan yang kuat antara masyarakat dan pertanian padi ini juga mencerminkan tradisi dan budaya yang telah berlangsung turun temurun di daerah tersebut. Kabupaten Pringsewu memiliki potensi besar di sektor pertanian. Penyuluh pertanian berperan sebagai jembatan antara petani dan teknologi pertanian modern, memberikan edukasi, serta membantu petani dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Keberadaan penyuluh ini juga mendukung program pemerintah dalam ketahanan pangan dan pengembangan pertanian.

Tabel 1. Data produktivitas komoditas padi Kecamatan Gading Rejo tahun 2020 - 2024

| No                | Desa               | MT-1 Produktivitas (Ton/Ha) |             |             |             |             |
|-------------------|--------------------|-----------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|                   |                    | Tahun 2020                  | Tahun 2021  | Tahun 2022  | Tahun 2023  | Tahun 2024  |
| 1.                | Gadingrejo         | 8,00                        | 7,90        | 7,65        | 6,30        | 6,70        |
| 2.                | Gadingrejo Timur   | 7,78                        | 7,50        | 7,40        | 6,00        | 6,60        |
| 3.                | Gadingrejo Utara   | 7,04                        | 7,80        | 7,50        | 5,90        | 6,50        |
| 4.                | Wonodadi           | 8,32                        | 8,50        | 7,80        | 6,50        | 6,70        |
| 5.                | Wonosari           | 8,16                        | 8,00        | 7,80        | 6,80        | 7,20        |
| 6.                | Tambahrejo         | 8,32                        | 8,50        | 8,00        | 6,30        | 6,50        |
| 7.                | Tegalsari          | 7,68                        | 7,80        | 7,80        | 5,80        | 6,00        |
| 8.                | Tulung Agung       | 7,68                        | 7,70        | 7,50        | 5,70        | 5,90        |
| 9.                | Wonodadi Utara     | 8,00                        | 7,80        | 7,50        | 6,00        | 6,20        |
| 10.               | Tambahrejo Barat   | 8,32                        | 8,00        | 7,80        | 5,70        | 5,80        |
| 11.               | Mataram            | 6,88                        | 7,00        | 6,74        | 5,20        | 5,50        |
| 12.               | Kediri             | 6,40                        | 6,50        | 6,34        | 5,30        | 5,50        |
| 13.               | Yogyakarta Selatan | 6,88                        | 6,80        | 6,20        | 5,00        | 5,20        |
| 14.               | Yogyakarta         | 7,68                        | 7,70        | 7,67        | 6,40        | 7,10        |
| 15.               | Klaten             | 7,36                        | 7,50        | 7,30        | 6,50        | 7,20        |
| 16.               | Bulurejo           | 7,52                        | 7,00        | 7,00        | 6,80        | 7,00        |
| 17.               | Bulukarto          | 6,56                        | 7,00        | 6,50        | 6,40        | 6,60        |
| 18.               | Wates              | 7,68                        | 7,70        | 6,45        | 5,40        | 6,60        |
| 19.               | Wates Timur        | 7,20                        | 7,50        | 6,70        | 5,80        | 6,30        |
| 20.               | Wates Selatan      | 7,36                        | 7,00        | 6,00        | 5,50        | 5,70        |
| 21.               | Panjarejo          | 6,30                        | 6,90        | 7,00        | 5,80        | 6,00        |
| 22.               | Blitarejo          | 5,96                        | 6,10        | 5,98        | 5,80        | 6,00        |
| 23.               | Parerejo           | 5,60                        | 5,30        | 5,50        | 5,70        | 6,00        |
| <b>Rata- rata</b> |                    | <b>7,33</b>                 | <b>7,37</b> | <b>7,05</b> | <b>6,00</b> | <b>6,30</b> |

Sumber: Dinas Pertanian Pringsewu 2024

Berdasarkan Tabel 1, produktivitas padi di Kecamatan Gadingrejo pada tahun 2020 – 2024 mengalami fluktualisasi. Pada tahun 2020 rata-rata produktivitas padi di Kecamatan Gading rejo mencapai 7,33 ton/ha, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan mencapai 7,37 ton/ha. Pada tahun 2022, rata-rata produktivitas padi mengalami penurunan menjadi 7,05 ton/ha. Dilanjut dengan angka penurunan cukup drastis pada tahun 2023 yaitu rata-rata produktivitas padi menjadi 6 ton/ha, dan kembali sedikit peningkatan pada tahun 2024 yaitu rata-rata produktivitas padi menjadi 6,3 ton/ha.

Penurunan ini mengindikasikan adanya tantangan yang dihadapi petani, seperti cuaca ekstrem atau serangan hama yang mempengaruhi hasil panen, dalam hal ini, persepsi petani terhadap kinerja penyuluh sangat penting. Banyak petani mengakui bahwa penyuluh pertanian telah berupaya untuk memberikan bantuan teknis dan menyebarluaskan informasi tentang teknik budidaya yang lebih efisien. Program pelatihan yang diadakan secara berkala menjadi salah satu sarana yang dianggap efektif dalam meningkatkan pengetahuan petani mengenai penggunaan pupuk yang tepat, pengendalian hama, dan teknik irigasi yang efisien.

Upaya yang dilakukan oleh penyuluh pertanian sudah efisien namun, masih banyak petani yang masih merasa bahwa belum semua teknik yang diajarkan dapat diimplementasikan dengan mudah. Beberapa petani menyatakan kesulitan dalam mengakses input pertanian yang berkualitas, serta modal yang terbatas untuk menerapkan teknologi terbaru. Kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Gading Rejo dalam memberikan dukungan kepada petani patut diapresiasi, tantangan yang dihadapi di lapangan masih menjadi hambatan. Keberhasilan untuk meningkatkan produktivitas padi secara berkelanjutan memerlukan kerjasama antara penyuluh dan petani, serta dukungan dari pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana pertanian yang memadai. Penyuluh pertanian harus terus beradaptasi dengan kebutuhan nyata di lapangan dan mengembangkan strategi yang lebih inklusif untuk membantu petani mengatasi berbagai tantangan yang ada.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Gading Rejo?
2. Bagaimana kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Gading Rejo?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Gading Rejo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui persepsi petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Gading Rejo di Kecamatan Gading Rejo.
2. Mengetahui kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Gading Rejo.
3. Menganalisis hubungan persepsi petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Gading Rejo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat di gunakan di kemudian hari sebagai:

1. Sebagai pemahaman yang lebih baik kepada petani tentang pentingnya peran penyuluh pertanian, sehingga dapat memperkuat kerja sama dalam kegiatan penyuluhan.
2. Sebagai sumber informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap penyuluh pertanian, sehingga dapat membantu penyuluh pertanian dalam merancang pendekatan penyuluhan yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi petani.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **A. Penyuluh Pertanian**

Menurut Kartasapoetra (1994) penyuluh pertanian merupakan orang yang memiliki tanggung jawab berupa tugas untuk dapat memberi dorongan kepada petani supaya mau merubah cara berpikir (mau menerima ilmu baru yang bersifat menguntungkan), cara bekerja (teknik dalam melakukan tanggung jawab), dan cara hidup yang lama dengan cara yang lebih sesuai dengan seiring berjalannya waktu dan mengikuti perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju, sehingga kedudukan yang dipegang adalah sebagai pendidik, pemimpin dan penasehat. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai fasilitator, inovator, motivator, dinamisator, edukator maupun sebagai penasehat petani yang sesuai karakteristik atau ciri petani termasuk potensi wilayah (Jarmie, 2000).

Penyuluhan pertanian memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani beserta keluarganya, serta mengubah sikap dan perilaku mereka dari pola bertani tradisional menuju metode yang lebih modern dan efisien dalam bercocok tanam (Suhardiyono, 1990). Peran penting seorang penyuluh adalah membantu petani dalam mengambil keputusan yang tepat serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi melalui berbagai alternatif yang tersedia. Keberadaan penyuluh sangat dibutuhkan karena memiliki dua kepentingan utama, yaitu bagi petani dan pemerintah. Bagi petani, penyuluh berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka serta mendorong pengelolaan sektor pertanian yang berkesinambungan (Sapar dkk., 2017).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006, penyuluh pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong serta mengkoorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya, upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pendekatan penyuluhan yang partisipatif dan berbasis pada kebutuhan lokal, diharapkan petani dapat meningkatkan kapasitasnya secara mandiri dan berkelanjutan. Penyuluhan pertanian secara teknis dan manajerial dilaksanakan oleh seorang penyuluh yang memiliki fungsi untuk memberikan suatu pelayanan informasi dan pendidikan yang dibutuhkan petani (Rahmawati, Baruwadi, dan Bahua, 2019).

Penyuluh pertanian mempunyai peran penting dalam pembangunan pertanian karena sebagai agen perubahan, penyuluh merupakan ujung tombak yang langsung berhubungan dengan petani (Faisal, 2020). Menurut Ilham (2010) Sarana kebijakan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian dilain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima dan menolak saran yang diberikan agen penyuluhan pertanian. Penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan petani. Penyuluhan akan dikatakan berhasil, apabila telah terjadi perubahan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dari sasaran sehingga akan tercipta kesejahteraan bagi sasaran penyuluhan tersebut.

## **B. Kinerja Penyuluh**

Kinerja merupakan output yang diterima dari suatu pekerjaan yang dapat bersifat kasat mata serta dapat pula dirasakan. Kinerja yang dihasilkan oleh seseorang dilakukan sesuai dengan prosedur dan norma yang berlaku guna mencapai tujuan yang telah disusun tanpa melanggar norma yang berlaku, sedangkan program adalah pernyataan yang disusun berisi

kumpulan ekspektasi serta tujuan yang saling memiliki keterkaitan untuk mencapai target yang telah disusun sebelumnya. Program cenderung mencakup semua kegiatan yang dibawah oleh unit administrasi yang terkait, saling bergantung dan melengkapi, dan dilaksanakan secara sistematis (Fitriyani, 2018).

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil dari suatu pekerjaan yang dapat dilihat atau yang dapat dirasakan. Kinerja bisa diukur melalui standar kompetensi kerja dan indikator keberhasilan yang dicapai seseorang dalam suatu jabatan/pekerjaan tersebut (Padmowihardjo, 2002). Kinerja seseorang ditentukan oleh kemampuan ketiga aspek perilaku yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Selama antara kinerja yang dimiliki petugas dengan kinerja yang dituntut oleh jabatannya terdapat kesenjangan, petugas tersebut tidak dapat berprestasi dengan baik dalam menyelesaikan tugas pokoknya.

Menurut Gibson (2002) kinerja merupakan hasil yang diinginkan dari perilaku, dan kinerja individu adalah dasar kinerja organisasi. Menurut Gomes (2001) menyatakan bahwa kinerja seseorang dapat diukur dalam hal *quantity of work*, yaitu jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang ditentukan, *quality of work*, yaitu kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya, *job knowledge*, yaitu luanya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilannya, *creativity*, yaitu keaslian gagasan-gagasan yang dimunculkan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul, *cooperation*, yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain *dependability*, yaitu kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian kerja, *initiative*, yaitu semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan dalam memperbesar tanggungjawabnya, dan *personal qualities*, yaitu menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramahan, dan integritas pribadi.

Menurut Mardikanto (2010) mengemukakan kinerja penyuluh sebagai edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi, yaitu:

#### 1. Edukasi

Edukasi merupakan upaya atau kegiatan untuk menyampaikan pesan, khususnya di bidang kesehatan, kepada individu, kelompok, atau masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan mereka agar lebih baik (Notoatmodjo, 2010). Menurut Suliha (2012), edukasi juga diartikan sebagai proses penambahan pengetahuan dan keterampilan melalui praktik belajar atau instruksi, yang mendorong seseorang untuk memahami fakta dan kondisi nyata, sekaligus memotivasi mereka dalam pengarahannya diri (*self-direction*) serta terbuka terhadap informasi dan ide baru. Edukasi berperan sebagai fasilitator proses belajar bagi penerima manfaat (*beneficiaries*) maupun pemangku kepentingan (*stakeholders*) pembangunan lainnya. Edukasi identik dengan pendidikan, proses ini tidak boleh bersifat menggurui atau memaksakan kehendak, tetapi harus dilakukan secara partisipatif dan dialogis, sehingga tercipta proses belajar bersama yang saling menghargai dan memberdayakan.

#### 2. Diseminasi Informasi/Inovasi

Proses penyampaian dan penyebaran informasi agar dapat diketahui dan diakses oleh masyarakat atau audiens yang menjadi sasaran. Kegiatan ini memudahkan lembaga pemerintah maupun non-pemerintah dalam menyampaikan informasi mengenai suatu topik tertentu dengan tujuan memengaruhi sikap, perilaku, serta pandangan masyarakat (Artis, 2011). Penyebarluasan informasi juga dapat berasal dari sumber informasi maupun penggunanya. Kegiatan penyuluhan lebih menekankan penyebaran informasi atau inovasi dari pihak luar.

### 3. Fasilitasi

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang berfungsi memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu kegiatan. Fasilitas berperan dalam memenuhi kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat. Menurut Arianto (2012), fungsi fasilitasi tidak selalu harus mengambil keputusan, memecahkan masalah, atau secara langsung memenuhi kebutuhan klien, tetapi seringkali hanya berperan sebagai penengah atau mediator dalam proses pemecahan masalah tersebut.

### 4. Konsultasi

Menurut Hershenson (1996), bahwa konsultasi merupakan hubungan yang sukarela antara orang yang membantu secara profesional dengan seseorang yang membutuhkan bantuan, kelompok atau kesatuan sosial lainnya. membantu memecahkan masalah atau sekadar memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah, dalam melaksanakan peran konsultasi, penting untuk memberikan rujukan kepada pihak lain yang "lebih mampu" dan atau lebih kompeten untuk menanganinya. Suatu layanan yang membantu dalam memperoleh wawasan, pemahaman, serta cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan masalah (Sukitman, 2015).

### 5. Pembinaan

Suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Kegiatan pengawasan yang dilakukan secara bersama-sama antara penyuluh dan petani untuk melihat juga mengetahui perkembangan dari usahatani yang dilakukan serta melihat masalah apa yang terjadi dilapangan sehingga dapat memecahkan masalah secara bersama serta dapat memperbaiki kekurangan dari permasalahan yang ada (skor) (Poerwadarmita, 2012) . Kegiatan pengawasan juga berfungsi sebagai sarana evaluasi untuk memperbaiki kekurangan, meningkatkan keterampilan, dan menyesuaikan strategi usahatani agar lebih efektif dan efisien.

## 6. Pemantauan dan Evaluasi

Kegiatan pengukuran dan penilaian yang dapat dilakukan pada sebelum (*formatif*), selama (*on-going*, pemantauan) dan setelah kegiatan selesai dilakukan (*sumatif*, *ex-post*). Meskipun demikian, evaluasi seringkali hanya dilakukan setelah kegiatan selesai, untuk melihat proses hasil kegiatan (*output*), dan dampak (*outcome*) kegiatan, yang menyangkut kinerja (*performance*) baik teknis maupun finansialnya. Menurut Suryana (2011) pemantauan dan evaluasi ditujukan untuk memperoleh fakta, data, dan informasi tentang pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sesuai apa yang telah direncanakan. Hasil dari pemantauan dan evaluasi tersebut untuk proses evaluasi sehingga apakah program yang diterapkan dan dilaksanakan memperoleh hasil yang sesuai atau tidak. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program mencapai sasaran yang diharapkan atau tidak, evaluasi lebih menekankan pada aspek hasil yang dicapai (*output*).

## C. Petani Padi Sawah

Petani merupakan individu yang menggantungkan sumber penghidupannya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utama dan umumnya tinggal di wilayah pedesaan (Witrianto, 2011). Mereka berperan penting dalam proses pengelolaan sumber daya pertanian, baik berupa lahan, tenaga kerja, maupun modal, yang kemudian diorganisasikan untuk menghasilkan produk pertanian. Selain itu, petani juga dapat dipahami sebagai pihak yang memanfaatkan sarana produksi dan teknologi dalam menjalankan usaha yang berfokus pada bidang pertanian (Moehar, 2001).

Salah satu komoditas pertanian yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia adalah padi. Padi merupakan tanaman pangan yang termasuk dalam golongan rumput berumpun yang menghasilkan beras sebagai sumber utama bahan makanan. Hampir separuh populasi dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia,

menjadikan padi sebagai makanan pokok yang dikonsumsi setiap hari untuk memenuhi kebutuhan gizi dan pangan (Rahmawati, 2006). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan padi memiliki peran strategis dalam ketahanan pangan, baik dalam skala nasional maupun global.

Selain sebagai sumber pangan utama, padi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Usahatani padi memberikan peluang kerja yang luas bagi masyarakat pedesaan dan menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi petani. Hasil dari usahatani ini tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga petani, tetapi juga dipasarkan untuk memberikan penghasilan tambahan. Padi memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai komoditas pangan sekaligus sumber mata pencaharian yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani (Tunas, Ngangi, dan Timban, 2023).

Padi dipandang sebagai komoditas strategis bagi Indonesia. Perannya tidak hanya sebatas penyedia pangan pokok bagi jutaan penduduk, tetapi juga sebagai penggerak perekonomian di sektor pertanian. Oleh karena itu, ketersediaan padi harus selalu terjaga dan berkelanjutan. Upaya peningkatan produktivitas dan kualitas padi menjadi penting agar kebutuhan pangan masyarakat dapat terus terpenuhi, sekaligus memastikan keberlanjutan pendapatan petani (Annas, 2021).

Petani padi sawah menjadi pelaku utama dalam kegiatan usahatani yang mengelola lahan sawah dengan memperhatikan faktor lingkungan fisik, biologis, serta sosial ekonomi. Pengelolaan ini dilakukan berdasarkan kemampuan, tujuan, dan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan padi sawah yang berkualitas. Sebagai salah satu komoditas utama dalam sektor pertanian tanaman pangan, padi sawah memiliki peranan vital dalam pemenuhan kebutuhan pangan nasional dan menjadi penopang kehidupan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia (Saribu, 2003). Keberhasilan usahatani padi sawah sangat dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam mengelola faktor produksi, menerapkan teknologi yang dianjurkan, serta memanfaatkan informasi yang diperoleh melalui kegiatan

penyuluhan. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki petani akan menentukan kualitas pengelolaan lahan, penggunaan sarana produksi, serta ketepatan dalam mengambil keputusan usahatani.

#### **D. Produktivitas**

Produktivitas merupakan rasio antara *input* dan *output* dari suatu proses produksi dalam periode tertentu. Produktivitas sangat dipengaruhi oleh *input* dan *output* dari pertanian. *Input* dari pertanian meliputi tenaga kerja, lahan pertanian, modal dan pengelolaan. *Output* dari pertanian meliputi hasil pertanian yang dikelolanya, selain itu produktivitas di bidang pertanian juga tidak lepas dari faktor sosial dan ekonomi yang ada di sekitarnya (Ramalia, 2011).

Peningkatan produktivitas padi harus terus dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani serta menjamin ketahanan pangan. Penggunaan varietas unggul padi yang berpotensi hasil tinggi dan semakin membaiknya mutu usahatani seperti pengolahan tanah, pemupukan dan cara tanam telah berhasil meningkatkan produktivitas padi (Irawan, 2004).

Pentingnya arti produktivitas dalam meningkatkan kesejahteraan telah disadari secara universal, tidak ada jenis kegiatan manusia yang tidak mendapatkan keuntungan dari produktivitas yang ditingkatkan sebagai kekuatan untuk menghasilkan lebih banyak barang-barang maupun jasa, peningkatan produktivitas juga menghasilkan peningkatan langsung pada standar hidup yang berada dibawah kondisi distribusi yang sama dari perolehan produktivitas yang sesuai dengan masukan tenaga kerja. Produktivitas penting dalam meningkatkan dan mempertahankan perusahaan dalam hal menghasilkan barang atau jasa yang pada dasarnya tidak lepas dari peningkatan dan pengefektifan mutu tenaga kerja sebagai sumber daya manusia yang sangat menentukan bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Proses produktivitas pada dasarnya merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menambah kegunaan atau nilai guna suatu barang maupun jasa melalui suatu rangkaian proses produksi yang terencana dan berkelanjutan. Proses produksi tidak dapat dipisahkan dari keberadaan faktor-faktor produksi yang meliputi tenaga kerja, modal, bahan baku, serta alat dan sarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan produksi tersebut (Putong, 2003). Faktor-faktor produksi ini saling berkaitan dan harus dikelola secara efektif serta proporsional agar proses produksi dapat berjalan secara optimal dan menghasilkan output yang maksimal, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Peningkatan produktivitas bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam kegiatan produksi barang atau jasa dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Efisiensi tersebut dapat dicapai melalui penerapan teknologi yang tepat guna, peningkatan keterampilan dan kompetensi tenaga kerja, serta pengelolaan input produksi secara lebih efektif dan terukur. Produktivitas yang tinggi juga mencerminkan keberhasilan dalam mengelola sumber daya secara efisien dan berkelanjutan. Menurut Aini (2019), produktivitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} = \frac{\text{jumlah produksi (ton)}}{\text{luas lahan (ha)}}$$

#### **E. Persepsi**

Persepsi merupakan kemampuan otak dalam menafsirkan stimulus yang diterima melalui alat indera manusia. Setiap individu dapat memiliki sudut pandang yang berbeda, sehingga ada yang memandang suatu hal secara positif maupun negatif (Sugihartono, 2007). Persepsi mencakup proses menerima, memilih, mengorganisasi, menafsirkan, menguji, dan memberikan respons terhadap rangsangan yang diterima oleh panca indera. Persepsi yang bersifat positif maupun negatif akan memengaruhi perilaku yang tampak. Seseorang yang memiliki persepsi positif cenderung menampilkan tindakan yang baik, sedangkan persepsi negatif akan menghasilkan perilaku yang sebaliknya (Sobur, 2003).

Persepsi dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam membedakan suatu objek dengan objek lainnya, yang didahului oleh proses pengamatan dan pengetahuan. Hal ini memungkinkan seseorang membentuk gambaran yang kemudian diwujudkan dalam perilakunya terhadap objek tertentu (Wati, 2016). Menurut Slameto (2010), persepsi merupakan proses masuknya informasi atau pesan ke dalam otak manusia yang memungkinkan seseorang untuk menjalin hubungan dengan lingkungannya melalui indera. Sudut pandang individu terhadap objek yang diamati, yang terbentuk dari rangsangan yang diterima panca indera dan kemudian diorganisasikan dalam proses persepsi (Yanfika Pardani, dan Nurmayasari, 2022).

Petani dapat menentukan persepsinya terhadap suatu ide atau gagasan yang didasarkan oleh pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan petani juga dapat bertambah dari sumber eksternal seperti radio, televisi, tetangga dan penyuluh. Oleh karena itu, sistem pengetahuan petani bersifat dinamis, karena terus berubah sesuai dengan waktu dan interaksi dengan lingkungan yang berkembang. Pengetahuan memiliki kontribusi dalam terbentuknya persepsi, sikap opini atau pendapat (Manurung, 2008). Keberlanjutan dari suatu adaptasi bergantung pada kapasitas adaptif, pengetahuan, keterampilan, kemantapan kehidupan, sumber daya, dan kelembagaan yang dapat diakses dalam rangka mempraktikkan strategi adaptasi yang efektif. Faktor-faktor yang berhubungan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kinerja mereka dalam menjalankan tugas. Berikut adalah faktor-faktor yang berhubungan persepsi petani :

#### 1. Umur Petani

Menurut Robbins dan Stephen (2001) mengungkapkan bahwa kinerja individu akan semakin merosot seiring dengan bertambahnya usia. Pekerja yang sudah tua dianggap kurang luwes dan menolak adanya teknologi baru, meskipun begitu pekerja tua memiliki pengalaman,

etos kerja yang luas dan komitmen terhadap kualitas. Semakin tua individu maka semakin kecil kemungkinan baginya untuk berhenti dari pekerjaannya. Umur juga berpengaruh terhadap tingkat produktivitas. Semakin tua pekerja maka semakin merosot produktivitasnya dikarenakan keterampilan, kecekatan, kekuatan, kecepatan dan koordinasi menurun seiring dengan berjalannya waktu. Umur merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap efisiensi belajar, karena akan mempengaruhi minatnya pada macam pekerjaan tertentu sehingga umur individu juga akan berpengaruh terhadap motivasinya untuk belajar. Bertambahnya umur seseorang akan menumpuk pengalaman-pengalaman yang merupakan sumberdaya yang sangat bermanfaat bagi kesiapannya untuk belajar lebih lanjut (Mardikanto, 1993).

## 2. Tingkat Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh petani responden melalui lembaga pendidikan resmi atau sekolah (Hardinah dan Setyowati, 2022). Pendidikan ini merupakan suatu proses yang diikuti oleh peserta didik untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 14, jenjang pendidikan formal mencakup pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat, umumnya akan semakin tinggi pula pendapatan dan status sosial yang mereka capai (Maulana, 2023).

## 3. Lama Berusahatani

Keterampilan petani merupakan proses komunikasi pengetahuan untuk mengubah perilaku petani menjadi efektif, efisien dan cepat melalui pengembangan teknologi (Padmowihardjo, 2000).

Pengalaman membentuk seseorang dalam menentukan keterampilan dimana hal yang pernah dilakukan menjadikannya pelajaran untuk

meningkatkan diri. Sifat fisik berarti kemampuan fisik seseorang dalam melaksanakan pekerjaan dimana dalam pertanian diperlukan fisik yang mumpuni untuk menjalankan usahatani dengan baik. Usia berkaitan erat dengan usia produktif seseorang dimana seseorang berada pada usia produktif akan memiliki kemampuan yang maksimal.

#### 4. Luas Lahan

Lahan pertanian merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi produksi komoditas pertanian. Luas lahan berperan penting dalam menentukan skala usaha serta tingkat efisiensi dalam kegiatan pertanian (Arifin, Kusumaningrum, dan Widiyantono, 2021). Lahan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan usahatani.

#### 5. Status Lahan

Menurut Undang–Undang Pokok Agraria Tahun 1960, status lahan merupakan bentuk kepemilikan yang dapat dimiliki seseorang atas sebidang tanah secara turun-temurun dan diakui secara hukum. Kepemilikan tersebut dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti warisan dari orang tua atau keluarga, pembelian, hibah, maupun bentuk peralihan hak lainnya yang sah menurut ketentuan peraturan perundang-undangan. Status kepemilikan lahan memberikan hak kepada pemilik untuk memanfaatkan, mengelola, serta mengambil hasil dari lahan tersebut sesuai dengan peruntukannya.

Bentuk penguasaan lahan bukan milik yang dalam praktiknya banyak dijumpai di sektor pertanian. Penguasaan lahan bukan milik dapat dibagi menjadi lima jenis, yaitu sewa, sakap atau bagi hasil, gadai, numpang, dan lahan milik adat. Sewa merupakan bentuk penguasaan lahan dengan sistem pembayaran sejumlah uang dalam jangka waktu tertentu. Sakap atau bagi hasil dilakukan berdasarkan kesepakatan pembagian hasil panen antara pemilik lahan dan penggarap. Penguasaan lahan bukan milik pada dasarnya bersifat

sementara karena terjadi pengalihan hak garap dari pemilik lahan kepada pihak lain dalam kurun waktu tertentu.

#### 6. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya jumlah jiwa yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Hanum, 2018). Jumlah tanggungan biasanya terdiri dari anggota keluarga inti maupun anggota keluarga lainnya yang belum memiliki penghasilan tetap, seperti anak, pasangan, orang tua, atau kerabat yang tinggal dalam satu rumah. Besarnya jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga dapat memengaruhi kondisi sosial ekonomi keluarga, terutama dalam hal pembagian pendapatan, pemenuhan kebutuhan pokok, serta pengambilan keputusan dalam kegiatan ekonomi, termasuk usahatani. Rumah tangga dengan jumlah tanggungan yang lebih banyak cenderung memiliki beban pengeluaran yang lebih besar, sehingga kepala rumah tangga harus mengelola sumber daya yang dimiliki secara lebih efisien. Sebaliknya, jumlah tanggungan yang berada pada tingkat produktif juga dapat menjadi sumber tenaga kerja tambahan yang membantu kegiatan usahatani, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha.

#### 7. Intensitas Penyuluhan

Intensitas penyuluhan merupakan frekuensi petani mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Intensitas penyuluhan sangat berperan dalam peningkatan pengetahuan petani. Oleh karena itu, peran petani secara partisipatif dan penyuluh haruslah bersinergi dengan baik, sehingga dampak dari penyuluhan itu sendiri dapat terlihat secara maksimal. Menurut Azwar (2001) menyatakan bahwa intensitas penyuluhan dapat merubah perilaku yang ada pada petani agar lebih terbuka dalam menerima petunjuk dan bimbingan serta lebih aktif dan dinamis dalam melaksanakan usaha taninya.

Meningkatnya frekuensi petani dalam mengikuti pelaksanaan penyuluhan dapat disebabkan dengan penyampaian materi yang menarik, mudah dipahami, materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan petani dan memiliki manfaat bagi petani.

#### 8. Tingkat Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lain nya sehingga terjadi hubungan yang saling timbal balik (Walgito, 2003). Menurut Setiadi dan Usman (2011) menjelaskan bahwa interaksi sosial dapat menjadi hubungan yang dinamis antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok atau antar kelompok dengan kelompok dalam bentuk kerja sama, persaingan maupun pertikaian, yang tertata dalam bentuk tindakan-tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

#### 9. Tingkat Penggunaan Media

Media informasi merupakan sarana untuk memperoleh pengetahuan dan berita, yang terdiri dari media cetak seperti koran dan brosur, serta media elektronik seperti televisi dan internet (Vivian, 2008). Penyuluhan sebagai pendidikan nonformal, media berperan penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan mendorong perubahan perilaku. Menurut Notoatmodjo (2003) mengelompokkan media penyuluhan menjadi tiga jenis yaitu media cetak, media elektronik, dan media papan. Sedangkan, media penyuluhan atau media komunikasi dibedakan hanya ke dalam tiga kategori, yakni media antarpribadi, media massa konvensional, dan media hibrida (Leeuwis, 2004).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Ringkasan penelitian terdahulu mengenai persepsi

| No | Nama                                | Judul Penelitian                                                                                                                  | Variabel Penelitian                                                                                                                                                                             | Tujuan Metode dan Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|-------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Gani, Sadiyah, dan Nugroho, 2022    | Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Kelompok Tani Sekar Abadi Kota Batu                                | X: Karakteristik Petani seperti umur, tingkat pendidikan, lama bertani, status lahan, dan pendapatan<br>Y: Kinerja Penyuluh Pertanian<br>Z: Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian | Penelitian ini menganalisis persepsi petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh di Kelompok Tani Sekar Abadi, Desa Pendem Kota Batu, serta pengaruh karakteristik petani dan kegiatan penyuluhan. Menggunakan analisis SEM dengan 45 responden, hasil menunjukkan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh berada pada kategori baik (skor rata-rata 7,43) dan terdapat hubungan signifikan antara keduanya (koefisien korelasi 0,931).                                                                                                                                               |
| 2. | Andriani, Loko, dan Maweikere, 2021 | Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Di Desa Sidodadi Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara | X : Kinerja penyuluh pertanian<br>Y: Persepsi petani terhadap penyuluh pertanian<br>Z : Kualitas komunikasi antar petani dan penyuluh                                                           | Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Sidodadi serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif, data dikumpulkan melalui kuesioner dari 30 petani yang dipilih secara acak sederhana. Hasil menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh tergolong baik, dengan skor rata-rata 711,4 dan indeks 83,62%. Terdapat hubungan positif signifikan antara persepsi petani dan kinerja penyuluh, menunjukkan bahwa kinerja yang baik mendorong persepsi positif. |
| 3. | Tama, Soedarto, dan Setiawan, 2024  | Persepsi Petani Padi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo                  | X : Kinerja penyuluh pertanian<br>Y: Persepsi petani terhadap penyuluh pertanian<br>Z: Karakteristik petani (jenis kelamin, usia, pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan)                   | Mengetahui karakteristik petani padi dan mengevaluasi persepsi mereka terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Kedungsugo.. Penelitian dilakukan dengan metode simple random sampling pada 34 petani padi. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dianalisis secara deskriptif menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi petani. Hasil penelitian menunjukkan persepsi terhadap kinerja penyuluh termasuk kategori baik dalam meningkatkan produktivitas padi.                                                                                                                |

Lanjutan Tabel 2.

| No | Nama               | Judul Penelitian                                                                                                                                 | Variabel Penelitian                                                                                                         | Tujuan Metode dan Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Harahap dkk, 2024  | Persepsi Petani Tentang Pengaruh Kinerja Penyuluh Terhadap Kompetensi Petani Padi Di Kabupaten Aceh Barat                                        | X : Kinerja penyuluh pertanian<br>Y : Kompetensi petani padi.<br>Z : Karakteristik petani (usia, jenis kelamin, pendidikan) | Penelitian ini menganalisis persepsi petani mengenai pengaruh kinerja penyuluh pertanian terhadap kompetensi petani padi di Desa Alue Tampak, Kecamatan Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan 64 petani padi sebagai responden yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi petani, dengan nilai Ra sebesar 0,554, yang berarti 55,4% variasi kompetensi petani dapat dijelaskan oleh kinerja penyuluh. Koefisien regresi positif sebesar 0,631 menegaskan bahwa peningkatan kinerja penyuluh akan meningkatkan kompetensi petani. |
| 5. | Mardhiah dkk, 2021 | Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Mengembangkan Padi Varietas Chiherang Super (Studi Kasus: Kelompok Tani Hudep Beusare) | X : Kinerja penyuluh pertanian<br>Y : Kompetensi petani padi<br>Z : Karakteristik petani (usia, pendidikan, pengalaman)     | Penelitian ini bertujuan mengkaji persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dan hubungan antara persepsi tersebut dengan kompetensi petani padi di Kelompok Tani Hudep Beusare di Desa Krueng Alem, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya. Metode yang digunakan adalah sistematika random sampling dengan total 64 responden petani. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis skala ordinal dan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh berada pada kategori sedang (48%). Terdapat hubungan positif yang kuat antara persepsi petani dan kinerja penyuluh dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,931.                                                                                                  |

Lanjutan Tabel 2.

| No | Nama                                | Judul Penelitian                                                                                              | Variabel Penelitian                                                                                                    | Tujuan Metode dan Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | Islami, Abdullah, dan Susanti, 2023 | Persepsi Petani Jagung Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya      | X : Kinerja penyuluh<br>Y : Kompetensi petani padi<br>Z : Karakteristik petani (usia, pendidikan, pengalaman)          | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani jagung terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan potensi petani jagung di Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik pengambilan sampel random sampling, melibatkan 107 petani jagung. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh berada pada kategori "cukup memuaskan" dengan skor rata-rata 2,40. Terdapat hubungan positif yang kuat antara persepsi petani dan kinerja penyuluh dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,931.                                                                                                      |
| 7. | Sadik dan Syaffrudin, 2023          | Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian di Kecamatan Belopa Utara, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan | X : Kegiatan penyuluh pertanian<br>Y : Persepsi petani padi<br>Z : Karakteristik petani (usia, pendidikan, pengalaman) | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi petani jagung terhadap peran penyuluh pertanian dan pengaruh karakteristik petani serta kegiatan penyuluhan terhadap persepsi tersebut di Kecamatan Belopa Utara, Kabupaten Luwu. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, melibatkan 114 petani jagung. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode SEM (Structural Equation Modeling). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap peran penyuluh memiliki skor rata-rata 7,43 dalam skala 1 hingga 10. Kegiatan penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani, sementara karakteristik petani tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. |

Lanjutan Tabel 2.

| No | Nama                     | Judul Penelitian                                                                                                       | Variabel Penelitian                                                                                                                 | Tujuan Metode dan Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8. | Padapi dkk, 2023         | Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian (Studi Kasus BPP Kecamatan Kulo Kabupaten Sindereng Rappang)         | X : Kegiatan penyuluh pertanian<br>Y : Persepsi petani padi<br>Z : Karakteristik petani (usia, pendidikan, pengalaman)              | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani di Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang terhadap persepsi tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, melibatkan 114 petani. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner, serta dianalisis menggunakan analisis SEM (Structural Equation Modeling). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian memiliki skor rata-rata 7,43 dalam skala 1 hingga 10, yang tergolong baik. Kegiatan penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani, sedangkan karakteristik petani tidak menunjukkan pengaruh signifikan.          |
| 9. | Lestari dan Zainal, 2023 | Persepsi Petani Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian di Desa Tallang Bulawang dan Saga Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu | X: Karakteristik petani (usia, pendidikan, pengalaman)<br>Y: Persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh<br>Z: Kegiatan penyuluhan | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi petani di Desa Tallang Bulawang dan Saga, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu terhadap kompetensi penyuluh pertanian serta pengaruh karakteristik petani dan penyuluh terhadap persepsi tersebut. Populasi penelitian terdiri dari 75 petani padi, dan sampel diambil menggunakan teknik sensus, menghasilkan 114 responden. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh tergolong tinggi, dengan rata-rata skor 7,43. Karakteristik petani berpengaruh positif terhadap persepsi mereka, sedangkan karakteristik penyuluh tidak menunjukkan pengaruh signifikan. |

Lanjutan Tabel 2.

| No  | Nama                                               | Judul Penelitian                                                                                                                          | Variabel Penelitian                                                                                                                                                                                                               | Tujuan Metode dan Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10. | Hardinah,<br>Suwanto,<br>dan<br>Setyowati,<br>2022 | Persepsi Petani<br>terhadap Kinerja<br>Penyuluh Pertanian<br>dalam Upaya<br>Pengembangan Desa<br>Inspirasi Padi di<br>Kabupaten Sukoharjo | X : Faktor pembentuk<br>persepsi (umur,<br>pendidikan formal,<br>pendidikan nonformal,<br>tingkat pendapatan,<br>pengalaman<br>berusahatani, interaksi<br>sosial)<br>Y: Persepsi petani<br>terhadap kinerja<br>penyuluh pertanian | Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor pembentuk persepsi petani, mengukur persepsi mereka terhadap kinerja penyuluh, serta melihat hubungan dan perbedaan persepsi berdasarkan lokasi strategis dan tidak strategis dalam program Desa Inspirasi Padi di Kabupaten Sukoharjo. Metode survei kuantitatif digunakan dengan 62 responden yang dipilih melalui <i>proportional random sampling</i> , dan data dianalisis menggunakan uji lebar interval, Rank Spearman, dan Mann Whitney. Hasil penelitian menunjukkan persepsi petani tergolong sedang (cukup baik), dengan pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pengalaman berusahatani berpengaruh signifikan, sementara umur, pendapatan, dan interaksi sosial tidak. Terdapat perbedaan persepsi signifikan, di mana petani di lokasi strategis menilai kinerja penyuluh lebih baik. |

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Persepsi merupakan suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan – kesan indera mereka untuk memberikan makna terhadap lingkungannya (Robins, 1999). Menurut Ban dan Hawkins (1999), persepsi merupakan proses penerimaan informasi atau stimulus dari lingkungan dan mengubahnya ke dalam kesadaran psikologi. Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam meningkatkan produktivitas padi di kecamatan Gading Rejo, merupakan interpretasi petani terhadap kinerja penyuluh dalam mengembangkan pertanian potensial daerah apakah kinerjanya sudah maksimal atau belum. Sebab persepsi petani dapat menjadi penilaian yang nyata apakah penyuluh benar-benar berperan dalam pertanian di daerah tersebut, dan tentunya persepsi petani akan memunculkan hasil yang beragam dengan berbagai kemungkinan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani. Faktor-faktor yang berhubungan terhadap perlu dilakukan untuk melihat bagaimana persepsi petani terhadap kinerja penyuluh serta menggambarkan faktor apa saja yang berhubungan dengan persepsi yang muncul tersebut.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Sinaga dan Sudarko (2024), faktor – faktor yang dapat mempengaruhi persepsi petani meliputi umur petani ( $X_1$ ), pendidikan formal ( $X_2$ ), dan lama berusaha tani ( $X_3$ ). Ketiga faktor tersebut terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap cara petani memandang kinerja penyuluh pertanian. Semakin bertambah usia petani, maka pengalaman yang dimiliki dalam mengelola usahatani juga meningkat, sehingga mereka cenderung memiliki persepsi yang lebih baik terhadap inovasi pertanian yang ditawarkan. Tingkat pendidikan formal juga berperan penting, karena pendidikan yang lebih tinggi memudahkan petani dalam memahami informasi yang diberikan oleh penyuluh serta mendorong mereka untuk lebih terbuka terhadap perubahan. Selain itu, lama berusaha tani berkaitan erat dengan pengalaman praktis yang dimiliki, di mana petani yang sudah lama bertani dalam dunia pertanian biasanya memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang teknik budidaya dan manfaat inovasi yang diperkenalkan.

Luas lahan ( $X_4$ ) dalam penelitian Lestari dan Zainal (2023) memiliki peran penting dalam menentukan skala usaha serta produktivitas pertanian yang dihasilkan. Semakin luas lahan yang dimiliki, maka semakin besar potensi produksi yang dapat dicapai oleh petani. Hal ini berkaitan dengan ketersediaan ruang untuk menerapkan teknik budidaya yang lebih optimal serta penggunaan teknologi pertanian yang lebih efisien.

Status lahan ( $X_5$ ) dalam penelitian Putri, Veronice, dan Ananda (2022) Status lahan berpengaruh terhadap tingkat kepastian dan motivasi petani dalam mengelola usahatani. Petani yang memiliki lahan sendiri cenderung lebih berani berinvestasi pada sarana produksi seperti benih unggul, pupuk, dan teknologi pertanian, karena mereka memiliki kepastian dalam pemanfaatan lahan tersebut untuk jangka panjang.

Jumlah tanggungan ( $X_6$ ) dalam penelitian Mardhiah dkk (2021) besarnya kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi dari hasil usahatani. Semakin banyak tanggungan yang dimiliki, semakin besar pula tekanan bagi petani untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan dari kegiatan pertaniannya.

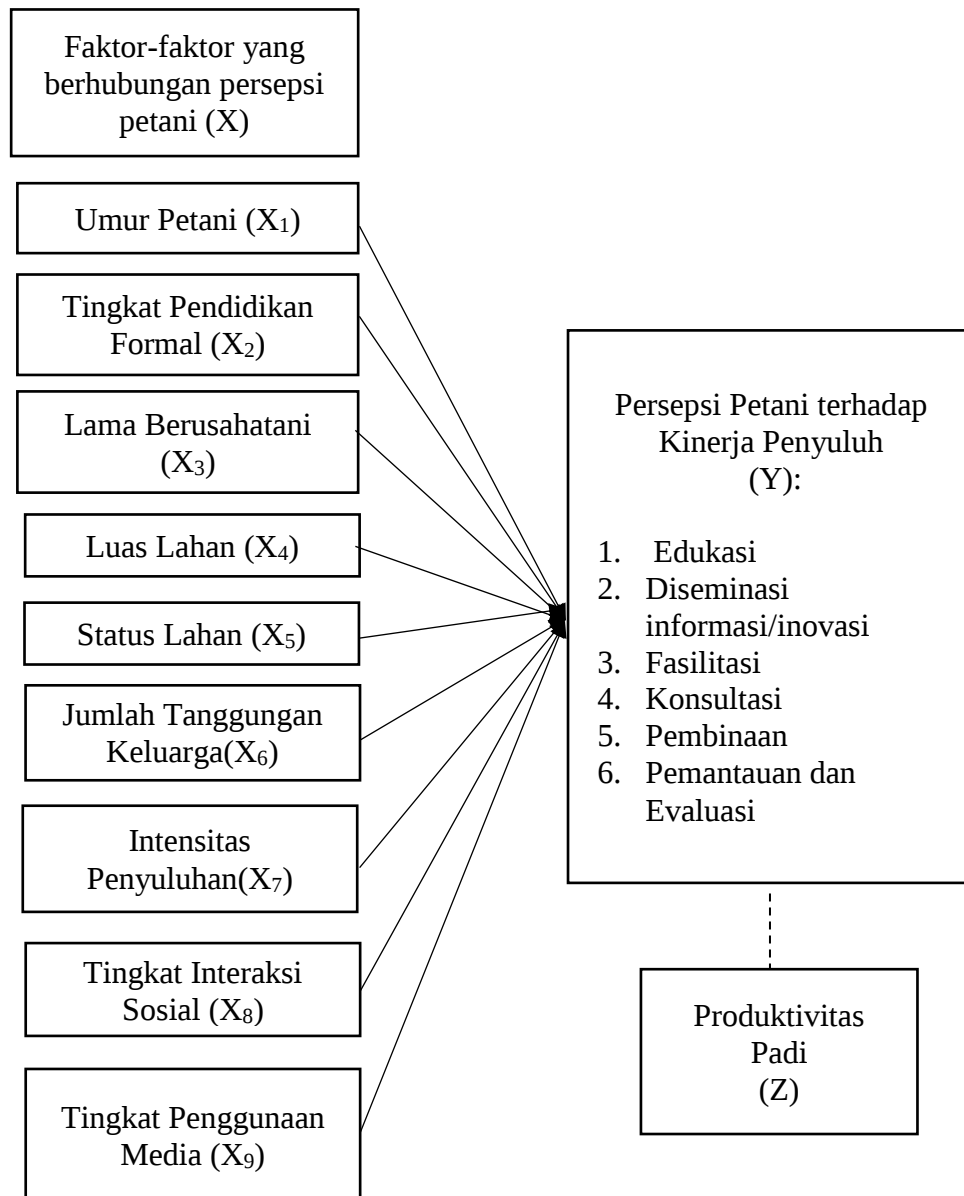
Intensitas penyuluhan ( $X_7$ ) dalam penelitian Islami, Abdullah, dan Susanti (2023) menunjukkan bahwa frekuensi dan keberlanjutan kegiatan penyuluhan memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas petani. Penelitian tersebut menekankan bahwa intensitas penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani dalam mengelola usahatani mereka secara lebih efektif dan efisien. Melalui penyuluhan yang dilakukan secara rutin, petani memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai teknik budidaya, pengelolaan input produksi, serta penerapan inovasi pertanian yang sesuai dengan kondisi lapangan. Interaksi yang intens antara penyuluh dan petani memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dua arah, sehingga materi penyuluhan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi petani.

Tingkat Interaksi sosial ( $X_8$ ) dalam penelitian Putri, Veronice, dan Ananda (2022) tingkat hubungan dan komunikasi yang dilakukan petani dengan pihak lain, seperti sesama petani, penyuluh pertanian, dan kelompok tani dalam rangka mendukung kegiatan usahatani. Hal ini berpengaruh langsung terhadap persepsi petani dalam menilai kinerja penyuluh pertanian. Dengan interaksi sosial yang baik, petani dapat saling bertukar pengalaman dan memperoleh solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam usahatani.

Tingkat Penggunaan Media ( $X_9$ ) dalam penelitian Islami, Abdullah, dan Susanti, (2023) efektivitas penyuluhan sangat dipengaruhi oleh media yang digunakan penyuluh dalam berkomunikasi dan memberikan materi penyuluhan. Media yang tepat dapat membantu penyuluh menyampaikan informasi secara jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh petani. Penggunaan media seperti leaflet, brosur, poster, video, dan media digital mampu meningkatkan pemahaman petani terhadap inovasi pertanian.

Menurut Mardikanto (2010) Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian (Y) dapat dilihat dari indikator yaitu edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, pembinaan, dan pemantauan dan evaluasi . Kinerja penyuluh pertanian akan dapat Kinerja penyuluh pertanian akan dapat diukur melalui sejauh mana penyuluh mampu melaksanakan keenam indikator tersebut secara optimal dalam mendukung peningkatan kapasitas dan produktivitas petani. Kinerja penyuluh pertanian dapat diukur melalui sejauh mana penyuluh mampu melaksanakan keenam indikator tersebut secara optimal dalam mendukung peningkatan kapasitas, perubahan perilaku, serta produktivitas petani. Semakin baik pelaksanaan peran tersebut, semakin positif pula persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat kerangka pemikiran tentang Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Produktivitas Padi di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pesawaran pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur penelitian persepsi petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas padi

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran serta permasalahan yang akan dikaji, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut :

1. Diduga terdapat hubungan antara (X<sub>1</sub>) umur petani dengan persepsi petani

terhadap kinerja penyuluh pertanian (Y).

2. Diduga terdapat hubungan antara (X2) tingkat pendidikan formal dengan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian (Y).
3. Diduga terdapat hubungan antara (X3) lama berusahatani dengan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian (Y).
4. Diduga terdapat hubungan antara (X4) luas lahan dalam kelompok tani dengan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian (Y).
5. Diduga terdapat hubungan antara (X5) status lahan dengan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian (Y).
6. Diduga terdapat hubungan antara (X6) jumlah tanggungan keluarga dengan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian (Y).
7. Diduga terdapat hubungan antara (X7) intensitas penyuluhan dengan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian (Y).
8. Diduga terdapat hubungan antara (X8) tingkat interaksi sosial dengan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian (Y).
9. Diduga terdapat hubungan antara (X9) tingkat penggunaan media dengan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian (Y).

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional juga dapat membantu peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.

Penelitian ini memuat variabel-variabel penelitian yang terdiri dari variabel X dan Y. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel X atau variabel bebas. Dalam sebuah penelitian variabel X bisa saja tidak mempunyai hubungan langsung dengan variabel Y namun dalam beberapa penelitian mempunyai variabel *intervening*, sebagai penghubung dengan variabel *dependent* (Sugiyono, 2019).

##### A. Variabel X

Variabel X pada penelitian ini adalah Faktor yang berhubungan dapat dilihat dari faktor (X1) umur petani, (X2) tingkat pendidikan formal (X3) lama berusahatani, (X4) luas lahan, (X5) status lahan, (X6) jumlah tanggungan keluarga, (X7) intensitas penyuluhan, (X8) tingkat interaksi sosial, dan (X9) tingkat penggunaan media. Uraian faktor-faktor tersebut dapat di lihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 3. Definisi operasional pengukuran variabel x

| No | Variabel                            | Definisi Operasional                                                                        | Indikator Pengukuran             | Satuan Pengukuran | Klasifikasi                                                                     |
|----|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Umur Petani ( $X_1$ )               | Usia responden ketika proses penelitian dilakukan.                                          | Kelompok usia                    | Tahun             | 1. Usia 25-59 (produktif)<br>2. Usia $\geq 60$ (tidak produktif)                |
| 2. | Tingkat Pendidikan Formal ( $X_2$ ) | Jenjang akademik yang telah dijalani oleh seseorang                                         | Lama menempuh pendidikan         | Tahun             | 1. SD/tidak sekolah<br>2. SMP<br>3. SMA<br>4. S1                                |
| 3. | Lama Berusahatani ( $X_3$ )         | Jumlah tahun yang dilalui dalam menekuni usahatani padi                                     | Waktu dalam melakukan usahatani  | Tahun             | 1. Baru (<10 tahun)<br>2. Sedang (10-20 tahun)<br>3. lama (>20 tahun)           |
| 4. | Luas Lahan ( $X_4$ )                | Keseluruhan luas tanah yang dimiliki atau digarap oleh petani untuk kegiatan usahatani padi | Total luas lahan yang diusahakan | Hektar (Ha)       | 1. Sempit ( $\leq 0,5$ ha)<br>2. Sedang (0,6 – 1,0 ha)<br>3. Luas ( $> 1,0$ ha) |

Tabel 3. Lanjutan

| No | Variabel                             | Definisi Operasional                                                                              | Indikator Pengukuran                                                            | Satuan Pengukuran | Klasifikasi                                                                          |
|----|--------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Status Lahan ( $X_5$ )               | Bentuk kepemilikan atau hak pengelolaan lahan yang digunakan petani dalam berusahatani padi       | Jenis status lahan yang digunakan                                               | Kategori          | 1. Milik sendiri<br>2. Sewa<br>3. Bagi Hasil                                         |
| 6. | Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_6$ ) | Banyaknya anggota keluarga yang menjadi beban ekonomi petani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari | Jumlah anggota keluarga yang ditanggung, baik anak, pasangan, maupun orang tua. | Orang             | 1. Sedikit ( $\leq 2$ orang)<br>2. Sedang (3-4 orang)<br>3. Banyak ( $\geq 5$ orang) |

Tabel 3. Lanjutan

| No | Variabel                                   | Definisi Operasional                                                                                                                               | Indikator Pengukuran                                                                                                                                                                                    | Satuan Pengukuran | Klasifikasi                         |
|----|--------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-------------------------------------|
| 7. | Intensitas Penyuluhan (X <sub>7</sub> )    | Tingkat frekuensi dan keteraturan kegiatan penyuluhan yang diikuti oleh petani padi                                                                | 1. Jumlah pertemuan penyuluhan yang diikuti<br>2. Keteraturan atau konsistensi kehadiran dalam setiap pertemuan penyuluhan<br>3. Keaktifan petani dalam diskusi atau praktik selama kegiatan penyuluhan | Frekuensi         | 1. Rendah<br>2. Sedang<br>3. Tinggi |
| 8. | Tingkat Interaksi Sosial (X <sub>8</sub> ) | Tingkat hubungan dan komunikasi yang dilakukan petani dengan lingkungan sekitarnya, baik dengan penyuluh pertanian, sesama petani, maupun anggota. | 4. Frekuensi komunikasi petani dengan penyuluh pertanian<br>5. Kerja sama dengan sesama petani atau pihak lain dalam pengelolaan usahatani padi                                                         | Frekuensi         | 1. Rendah<br>2. Sedang<br>3. Tinggi |

Tabel 3. Lanjutan

| No | Variabel                                   | Definisi Operasional                                                                                | Indikator Pengukuran                                                          | Satuan Pengukuran | Klasifikasi                         |
|----|--------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-------------------------------------|
| 9. | Tingkat Penggunaan Media (X <sub>9</sub> ) | Sarana komunikasi yang digunakan penyuluh pertanian untuk menyampaikan informasi kepada petani padi | Jenis media yang digunakan (media tatap muka, media cetak, dan media digital) | Skor              | 1. Rendah<br>2. Sedang<br>3. Tinggi |

## B. Variabel Y

Variabel Y adalah persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

Tabel 4. Definisi operasional dan pengukuran variabel y

| No | Variabel                                      | Definisi Operasional                                                                                    | Indikator Pengukuran                                                                                                                                                                                                                  | Satuan Pengukuran | Klasifikasi                         |
|----|-----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-------------------------------------|
| 1. | Penyuluh sebagai Edukasi                      | Kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh penerima manfaat penyuluhan ( <i>beneficiaries</i> ). | 1. Penyuluh memberikan materi secara jelas<br>2. Penyuluh memberikan program yang sesuai dengan kebutuhan petani<br>3. Penyuluh memberikan praktik lapangan dan penerapan inovasi                                                     | Skor              | 1. Rendah<br>2. Sedang<br>3. Tinggi |
| 2. | Penyuluh sebagai Diseminasi Informasi/Inovasi | Kegiatan penyebarluasan materi dari sumber informasi ke penerima                                        | 1. Penyuluh menyampaikan informasi harga dan ketersediaan kebutuhan petani<br>2. Penyuluh sebagai sarana pertukaran gagasan dari petani dan pihak lain<br>3. Penyuluh memberikan kemudahan terhadap petani untuk memperoleh informasi | Skor              | 1. Rendah<br>2. Sedang<br>3. Tinggi |

Tabel 4. Lanjutan

| No | Variabel                    | Definisi Operasional                                                                                | Indikator Pengukuran                                                                                                                                                                          | Satuan Pengukuran | Klasifikasi                         |
|----|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-------------------------------------|
| 3. | Penyuluh sebagai Fasilitasi | Peran penyuluhan dalam memenuhi kebutuhan petani dalam memfasilitasi keluhan maupun masalah petani. | 1. Penyuluh memberikan solusi masalah sesuai kondisi yang dihadapi petani<br>2. Penyuluh mengembangkan motivasi petani<br>3. Penyuluh mengupayakan pemahaman petani terhadap masalahnya       | Skor              | 1. Rendah<br>2. Sedang<br>3. Tinggi |
| 4. | Penyuluh sebagai Konsultasi | Penyuluh membantu dalam hal memecahkan masalah dengan memberikan alternatif pemecahan masalah.      | 1. Penyuluh memberikan waktu dan kesempatan berkonsultasi<br>2. Penyuluh menyampaikan gagasan dan solusi dengan bahasa yang mudah dipahami<br>3. Penyuluh merespon solusi petani dengan cepat | Skor              | 1. Rendah<br>2. Sedang<br>3. Tinggi |

Tabel 4. Lanjutan

| No | Variabel                                 | Definisi Operasional                                                                                                                | Indikator Pengukuran                                                                                                                                                                                                                                                       | Satuan Pengukuran | Klasifikasi                                                                                       |
|----|------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Penyuluh sebagai Pembinaan               | Pengawasan dalam suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama antara petani dan penyuluh untuk melihat perkembangan usahatani. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyuluh mendampingi petani dalam kegiatan</li> <li>2. Penyuluh memberikan pembinaan teknis yang berkelanjutan</li> <li>3. Penyuluh memecahkan masalah yang mudah diterapkan oleh petani padi</li> </ol>                         | Skor              | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rendah</li> <li>2. Sedang</li> <li>3. Tinggi</li> </ol> |
| 6. | Penyuluh sebagai Pemantauan dan Evaluasi | Pemantauan yang dilakukan untuk memastikan sumberdaya yang tersedia dimanfaatkan dengan baik                                        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyuluh monitoring dan evaluasi usahatani padi</li> <li>2. Penyuluh memberikan pemahaman mengenai teknologi atau inovasi di lapangan</li> <li>3. Penyuluh memantau kemampuan petani dalam meningkatkan produktivitas</li> </ol> | Skor              | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rendah</li> <li>2. Sedang</li> <li>3. Tinggi</li> </ol> |

### C. Variabel Z

Variabel Z adalah produktivitas padi di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

Tabel 5. Definisi operasional dan pengukuran variabel z

| Variabel                           | Definisi Operasional                                                                                                              | Indikator Pengukuran                 | Satuan Pengukuran | Klasifikasi                         |
|------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|-------------------|-------------------------------------|
| Peningkatan Produktivitas Padi (Z) | Perubahan ke arah peningkatan hasil panen padi per satuan luas lahan melalui penerapan teknologi, pengetahuan, atau pendampingan. | Jumlah hasil panen ( <i>output</i> ) | (kuintal/ha)      | 1. Rendah<br>2. Sedang<br>3. Tinggi |

### 3.2 Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan dilakukan dengan teknik metode survei. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu, pemilihan lokasi berkaitan dengan topik atau judul yang ada secara sengaja (*purposive*). Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan Oktober — November 2025, dimulai dari tahap observasi awal, penyebaran kuesioner, hingga proses pengumpulan dan analisis data.

### 3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini seluruh ketua kelompok petani padi sawah di Kecamatan Gading Rejo. Jumlah ketua kelompok tani di Kecamatan Gading Rejo sebanyak 127 ketua kelompok tani yang dibina oleh penyuluh di BP3K Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu sebanyak 7 PPL. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan petani padi sawah. Penentuan sampel menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{127}{1 + 127(0,10)^2}$$

$$n = \frac{127}{2,27}$$

$n = 55,9$  orang dibulatkan menjadi 56 orang

Keterangan :

$n$  : Jumlah sampel (56 orang)

$N$  : Jumlah populasi (127 orang)

$e$  : Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel tarif signifikan (10%)

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan unit sampel keseluruhan yaitu 56 petani. Penentuan jumlah unit sampel petani binaan didapat

dengan menggunakan rumus alokasi proporsional sampel (Nazir, 1998) sebagai berikut:

$$n_a = \frac{N_a}{N_b} \times n_{ab}$$

Keterangan :

$n_{ab}$  : Jumlah sampel petani (orang)  
 $N_a$  : Jumlah populasi petani yang dibina penyuluh (orang)  
 $N_b$  : Jumlah keseluruhan populasi petani yang dibina penyuluh (orang)

Tabel 5. Jumlah sampel ketua kelompok tani yang dibina penyuluh

| No            | Nama Penyuluh Pertanian       | Jumlah Kelompok Tani Binaan | Jumlah Sampel (Petani)          |
|---------------|-------------------------------|-----------------------------|---------------------------------|
| 1             | Rio Valentino, S.P.           | 10                          | $\frac{10}{127} \times 56 = 4$  |
| 2             | Sundari Ekawati, S.P.         | 23                          | $\frac{23}{127} \times 56 = 10$ |
| 3             | Wahyu Utaminingsih, S.P.      | 20                          | $\frac{20}{127} \times 56 = 9$  |
| 4             | Rahmawati Nurmalasari, S.T.P. | 24                          | $\frac{24}{127} \times 56 = 11$ |
| 5             | Femi Hendriyanto, A.md.       | 11                          | $\frac{11}{127} \times 56 = 5$  |
| 6             | Siti Nurbaya, S.P.            | 22                          | $\frac{22}{127} \times 56 = 10$ |
| 7             | Nurpalina, S.P.               | 17                          | $\frac{17}{127} \times 56 = 7$  |
| <b>Jumlah</b> |                               | <b>127</b>                  | <b>56</b>                       |

Sumber: Data diolah tahun 2025

### 3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua jenis data antar lain :

### **A. Data Primer**

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file- file (Narimawati, 2008). Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini, informasi data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan responden.

### **B. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer (Sugiyono, 2019). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, skripsi, jurnal, artikel dan aparatur Kecamatan Gading Rejo.

## **3.5 Metode Analisis Data**

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen pengumpulan data. Penelitian ini uji instrument data dilakukan dengan:

### **A. Metode Analisis Deskriptif**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019). Metode analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan pertama dan kedua. Data yang dianalisis adalah angka hasil jawaban dari kuesioner yang berupa data interval. Data yang terkumpul secara deskriptif kuantitatif digunakan dalam memberikan gambaran terhadap keadaan yang sebenarnya dan

digunakan juga untuk menjawab tujuan pertama yang ada kaitannya dengan status subjek dari penelitian ini. Analisis statistik deskriptif dilakukan melalui beberapa tahapan penyajian data variabel X dan Y dengan model tabulasi Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria (Siegel, 1997), masing-masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{klasifikasi}}$$

## B. Analisis Tabulasi Silang (Crosstabs)

Analisis tabulasi silang atau *crosstabs* digunakan untuk menghitung frekuensi dan persentase dua atau lebih variabel secara sekaligus dengan cara menyilangkan variabel-variabel yang dianggap berhubungan sehingga makna hubungan dua variabel mudah dipahami secara deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Salah satu ciri-ciri dari penggunaan data *crosstab* adalah data input yang digunakan yaitu data nominal atau ordinal sehingga akan menghasilkan output yang dapat dijelaskan secara deskriptif (Sarwono, 2009).

Tabulasi silang digunakan sebagai salah satu teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk menggambarkan hubungan antara variabel persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dan persepsi penyuluh terhadap kinerjanya sendiri. Penggunaan tabulasi silang bertujuan untuk menyajikan data secara sistematis dalam bentuk tabel, sehingga memudahkan peneliti dalam melihat pola sebaran, kecenderungan, serta perbandingan antarvariabel yang diteliti. Melalui tabulasi silang, data yang disajikan mampu memberikan gambaran umum mengenai bagaimana petani menilai kinerja penyuluh pertanian pada berbagai aspek, serta bagaimana penyuluh

memersepsikan kinerjanya sendiri dalam melaksanakan tugas penyuluhan. Analisis ini bersifat deskriptif dan tidak disertai dengan pengujian statistik. Hasil tabulasi silang selanjutnya digunakan sebagai dasar deskriptif untuk memperkuat dan melengkapi analisis inferensial. Temuan dari tabulasi silang membantu peneliti dalam memahami kecenderungan hubungan antarvariabel sebelum dilakukan pengujian statistik. Analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan uji *Rank-Spearman* untuk mengetahui keeratan dan arah hubungan antara variabel persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dengan variabel lain yang diteliti, sehingga kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif dan sistematis.

### C. Uji Kolerasi *Rank-Spearman*

Uji kolerasi *Rank-Spearman* menjawab tujuan ketiga menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman*. Pengujian parameter korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan dari masing–masing indikator variabel X (variabel bebas) terhadap indikator variabel Y (variabel terikat). Data pada penelitian ini meliputi variabel faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani yang meliputi umur petani (X1), tingkat pendidikan formal (X2), lama berusahatani (X3), luas lahan (X4), status lahan (X5), jumlah tanggungan keluarga (X6), intensitas penyuluhan (X7), interaksi sosial (X8), dan tingkat penggunaan media (X9). Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh (Y) . Variabel tersebut ditabulasikan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Syarat uji *Rank Spearman* sebagai berikut:

1. Uji korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk menguji hipotesis korelasi dengan skala pengukuran variabel minimal ordinal
2. Skala data yang akan dikorelasikan dapat berasal dari skala yang berbeda (skala data ordinal dikorelasi dengan skala data numerik) atau sama (skala data ordinal dikorelasikan dengan

skala data ordinal)

3. Data yang dikorelasikan tidak harus membentuk distribusi normal. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n t - 1 di^2}{n^2}$$

Keterangan :

$r_s$  = Penduga koefisien korelasi  
 $di$  = Perbedaan setiap pasangan Rank  
 $n$  = Jumlah responden

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai  $\text{sig} \leq \alpha 0,30$  maka tolak  $H_0$  terima  $H_1$ , berarti terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika nilai  $\text{sig} > \alpha 0,30$  maka terima  $H_0$  tolak  $H_1$ , berarti tidak terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.

### 3.6 Uji Validitas dan Reabilitas

#### A. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji untuk mencari keabsahan atau valid tidaknya kuesioner dan dapat menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui  $r$  hitung dan  $r$  tabel dengan pernyataan bahwa jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka valid. Nilai validitas dapat dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Rumus mencari  $r$  hitung menurut Sufren dan Natanael (2013) adalah sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas instrumen kuesioner dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir pertanyaan mampu mengukur variabel persepsi petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas padi di Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Variabel X faktor – faktor yang berhubungan dengan persepsi Petani

| Variabel                                         | Corrected item-<br>Total Correlation | Uji Validitas |
|--------------------------------------------------|--------------------------------------|---------------|
| <b>Media Penggunaan Penyuluh Pertanian (X10)</b> |                                      |               |
| Pertanyaan Pertama                               | 0,733**                              | Valid         |
| Pertanyaan Kedua                                 | 0,768**                              | Valid         |
| Pertanyaan Ketiga                                | 0,841**                              | Valid         |
| Pertanyaan Keempat                               | 0,534**                              | Valid         |
| Pertanyaan Kelima                                | 0,626**                              | Valid         |
| Pertanyaan Keenam                                | 0,626**                              | Valid         |
| Pertanyaan Ketujuh                               | 0,768**                              | Valid         |
| Pertanyaan Kedelapan                             | 0,768**                              | Valid         |
| Pertanyaan Kesembilan                            | 0,867**                              | Valid         |
| Pertanyaan Kesepuluh                             | 0,626**                              | Valid         |
| Pertanyaan Kesebelas                             | 0,706**                              | Valid         |
| Pertanyaan Keduabelas                            | 0,484*                               | Valid         |
| Pertanyaan Ketigabelas                           | 0,733**                              | Valid         |
| Pertanyaan Keempatbelas                          | 0,841**                              | Valid         |
| Pertanyaan Kelimabelas                           | 0,733**                              | Valid         |
| Pertanyaan Keenambelas                           | 0,552*                               | Valid         |
| Pertanyaan Ketujuhbelas                          | 0,552*                               | Valid         |
| Pertanyaan Kedelapanbelas                        | 0,706**                              | Valid         |
| Pertanyaan Kesembilanbelas                       | 0,740**                              | Valid         |
| Pertanyaan Keduapuluh                            | 0,768**                              | Valid         |
| Pertanyaan Keduapuluhsatu                        | 0,848**                              | Valid         |
| Pertanyaan Keduapuluhdua                         | 0,706**                              | Valid         |
| Pertanyaan Keduapuluhtiga                        | 0,706**                              | Valid         |
| Pertanyaan Keduapuluhempat                       | 0,706**                              | Valid         |
| Pertanyaan Keduapuluhlima                        | 0,471*                               | Valid         |
| Pertanyaan Keduapuluhenam                        | 0,733**                              | Valid         |
| Pertanyaan Keduapuluhtujuh                       | 0,733**                              | Valid         |

Tabel 6. Lanjutan

| <b>Variabel</b>                | <b><i>Corrected item-<br/>Total Correlation</i></b> | <b>Uji Validitas</b> |
|--------------------------------|-----------------------------------------------------|----------------------|
| Pertanyaan Keduapuluhdelapan   | 0,706**                                             | Valid                |
| Pertanyaan Keduapuluhsembilan  | 0,626**                                             | Valid                |
| Pertanyaan Ketigapuluh         | 0,534*                                              | Valid                |
| Pertanyaan Ketigapuluhsatu     | 0,733**                                             | Valid                |
| Pertanyaan Ketigapuluhdua      | 0,653**                                             | Valid                |
| Pertanyaan Ketigapuluhtiga     | 0,581*                                              | Valid                |
| Pertanyaan Ketigapuluhempat    | 0,534*                                              | Valid                |
| Pertanyaan Ketigapuluhlima     | 0,587*                                              | Valid                |
| Pertanyaan Ketigapuluhenam     | 0,552*                                              | Valid                |
| Pertanyaan Ketigapuluhtujuh    | 0,653**                                             | Valid                |
| Pertanyaan Ketigapuluhdelapan  | 0,768**                                             | Valid                |
| Pertanyaan Ketigapuluhsembilan | 0,653**                                             | Valid                |
| Pertanyaan Keempatpuluh        | 0,534*                                              | Valid                |
| Pertanyaan Keempatpuluhsatu    | 0,534*                                              | Valid                |
| Pertanyaan Keempatpuluhdua     | 0,534*                                              | Valid                |

Tabel 7. Variabel Y persepsi petani terhadap kinerja penyuluh

| <b>Variabel</b>                                                | <b><i>Corrected item-<br/>Total Correlation</i></b> | <b>Uji Validitas</b> |
|----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|----------------------|
| <b>Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian (Y)</b> |                                                     |                      |
| Pertanyaan Pertama                                             | 0,822**                                             | Valid                |
| Pertanyaan Kedua                                               | 0,614**                                             | Valid                |
| Pertanyaan Ketiga                                              | 0,729**                                             | Valid                |
| Pertanyaan Keempat                                             | 0,548**                                             | Valid                |
| Pertanyaan Kelima                                              | 0,697**                                             | Valid                |
| Pertanyaan Keenam                                              | 0,647**                                             | Valid                |
| Pertanyaan Ketujuh                                             | 0,727**                                             | Valid                |
| Pertanyaan Kedelapan                                           | 0,734**                                             | Valid                |
| Pertanyaan Kesembilan                                          | 0,822**                                             | Valid                |
| Pertanyaan Kesepuluh                                           | 0,630**                                             | Valid                |
| Pertanyaan Kesebelas                                           | 0,583**                                             | Valid                |
| Pertanyaan Keduabelas                                          | 0,768**                                             | Valid                |
| Pertanyaan Ketigabelas                                         | 0,724**                                             | Valid                |
| Pertanyaan Keempatbelas                                        | 0,822**                                             | Valid                |
| Pertanyaan Kelimabelas                                         | 0,724**                                             | Valid                |
| Pertanyaan Keenambelas                                         | 0,652**                                             | Valid                |
| Pertanyaan Ketujuhbelas                                        | 0,768**                                             | Valid                |
| Pertanyaan Kedelapanbelas                                      | 0,552*                                              | Valid                |
| Pertanyaan Kesembilanbelas                                     | 0,572**                                             | Valid                |
| Pertanyaan Keduapuluh                                          | 0,614**                                             | Valid                |
| Pertanyaan Keduapuluhsatu                                      | 0,572**                                             | Valid                |
| Pertanyaan Keduapuluhdua                                       | 0,497*                                              | Valid                |

Tabel 7. Lanjutan

| Variabel                       | Corrected item-<br>Total Correlation | Uji Validitas |
|--------------------------------|--------------------------------------|---------------|
| Pertanyaan Keduapuluh tiga     | 0,768**                              | Valid         |
| Pertanyaan Keduapuluh empat    | 0,652**                              | Valid         |
| Pertanyaan Keduapuluh lima     | 0,572**                              | Valid         |
| Pertanyaan Keduapuluh enam     | 0,724**                              | Valid         |
| Pertanyaan Keduapuluh tujuh    | 0,724**                              | Valid         |
| Pertanyaan Keduapuluh delapan  | 0,652**                              | Valid         |
| Pertanyaan Keduapuluh sembilan | 0,630**                              | Valid         |
| Pertanyaan Ketigapuluh         | 0,497*                               | Valid         |
| Pertanyaan Ketigapuluh satu    | 0,572**                              | Valid         |
| Pertanyaan Ketigapuluh dua     | 0,594**                              | Valid         |
| Pertanyaan Ketigapuluh tiga    | 0,724**                              | Valid         |
| Pertanyaan Ketigapuluh empat   | 0,497*                               | Valid         |
| Pertanyaan Ketigapuluh lima    | 0,630**                              | Valid         |
| Pertanyaan Ketigapuluh enam    | 0,454*                               | Valid         |

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ )

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha = 0,01$ )

## B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pertanyaan kuesioner.

Menurut Umar (2004). Uji reliabilitas merupakan pengukuran yang dilakukan dalam mengukur konsistensi atau ketepatan dari sebuah instrumen yang terukur, variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,6. Cara pengujiannya yaitu sebagai berikut:

1. Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
2. Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana.

Adapun rumus uji reliabilitas yang digunakan, yaitu sebagai berikut (Umar, 2004)

$$r_{\text{total}} = \frac{2(r_{.tt})}{(1 + r_{.tt})}$$

Keterangan:

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt = Angka korelasi delahan pertama dan belahan kedua

Tabel 8. Hasil uji reliabilitas pada variabel X

| <b>Variabel</b>          | <b><i>Cronbach's Alpha</i></b> | <b>Keputusan</b> |
|--------------------------|--------------------------------|------------------|
| Tingkat Penggunaan Media | 0,970                          | Reliabel         |

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas pada setiap indikator variabel X lebih besar dari 0.6. Maka dari itu seluruh item pernyataan variabel X dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

Tabel 9. Hasil uji reliabilitas pada variabel Y

| <b>Variabel</b>                                     | <b><i>Cronbach's Alpha</i></b> | <b>Keputusan</b> |
|-----------------------------------------------------|--------------------------------|------------------|
| Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian | 0,771                          | Reliabel         |

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas pada setiap indikator variabel Y lebih besar dari 0.6. Maka dari itu seluruh item pernyataan variabel Y dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Persepsi petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Gading Rejo secara umum berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa petani menilai penyuluh telah menjalankan perannya dengan cukup optimal. Persepsi positif tersebut tercermin dari indikator edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, pembinaan, serta pemantauan dan evaluasi, yang secara keseluruhan dinilai mampu membantu petani dalam memahami dan mengelola usahatani padi.
2. Kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Gading Rejo dinilai baik oleh petani. Penyuluh pertanian telah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan peran yang diharapkan, terutama dalam memberikan penyuluhan teknis, menyebarkan informasi dan inovasi pertanian, serta mendampingi petani dalam menghadapi permasalahan usahatani. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar pelaksanaan penyuluhan dapat berjalan lebih efektif dan merata
3. Terdapat hubungan antara persepsi petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Gading Rejo. Hasil analisis korelasi *Rank-Spearman* menunjukkan bahwa persepsi petani memiliki hubungan dengan umur, tingkat pendidikan formal, lama berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, intensitas penyuluhan, tingkat interaksi sosial, dan tingkat penggunaan media . Hubungan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja penyuluh yang dirasakan oleh petani, maka semakin positif pula persepsi petani terhadap penyuluh pertanian. Persepsi yang positif ini berpotensi mendukung peningkatan produktivitas padi melalui penerimaan inovasi dan penerapan teknologi pertanian yang dianjurkan oleh penyuluh

## 5.2 Saran

1. Penyuluh pertanian diharapkan dapat meningkatkan intensitas dan kualitas kegiatan penyuluhan melalui pendekatan yang lebih partisipatif serta penggunaan media penyuluhan yang variatif dan mudah dipahami oleh petani, disertai dengan pendampingan yang berkelanjutan dan komunikasi yang lebih intensif agar penyuluhan tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi lapangan.
2. Petani diharapkan dapat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, meningkatkan interaksi dengan penyuluh maupun sesama petani, serta lebih terbuka terhadap inovasi dan teknologi pertanian yang dianjurkan guna mendukung peningkatan produktivitas padi secara berkelanjutan.
3. Pemerintah dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal melalui penyediaan sarana dan prasarana penyuluhan, peningkatan jumlah serta kapasitas penyuluh pertanian, serta kemudahan akses petani terhadap input pertanian dan permodalan, sehingga peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani dapat berjalan secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrokhim, M., K. K. Rangga., dan S. Silviyanti. 2022. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peranan Wanita dalam Agroindustri Ikan Asin di Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Suluh Pembangunan*. 4 (1): 18-25.
- Afandi, R. B., A. G. Z. Lubis., dan R. Ekasari. 2022. Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Bank Btpn Tbk Di Kantor Cabang Lamongan. *Jurnal Manajemen*. 4(2):87-93.
- Aini, N., F. Rahmawati., Martono, Sugiharto, K. J. Setyono., dan Parhadi. 2019. Peningkatan Produktivitas Kerja Melalui Penerapan Program K3 Di Lingkungan Konstruksi. *Jurnal Bangun Rekaprima*. 5 (1): 1-12.
- Ali, H., W. Tolinggi., dan Y. Saleh. 2018. Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agronesia*. 2(2) : 1-13.
- Andalas, M. S., dan S. Sudrajat. 2018. Analisis Komparatif Sistem Pertanian Padi Organik Dan Anorganik Di Desa Catur Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali. *Jurnal Bumi Indonesia*. 7(1): 1-10.
- Andriani, O., A. E. Loho., dan A. J. M. Maweikere. 2021. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Di Desa Sidodadi Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Agrirud*. 2(4): 345-351.
- Annas, F. 2021. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Lamongan (Studi Kasus Pada Petani Padi di Desa Bakalrejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan)*. Universitas Veteran Jawa Timur.
- Anwar, I. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar. Bahan Kuliah Online*. Direktori UPI. Bandung.
- Arianto, N. T. 2012. *Bahan Ajar Etnografi Indonesia*. Departemen Antropologi Fisip Unair. Surabaya.

- Ardiansyah, A., S. Gitosaputro., dan H. Yanfika. 2014. Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh di BP3K sebagai model COE (Center of Excellence) Kecamatan Metro Barat Kota Metro. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 2(2): 182-189.
- Arifin, Z. 2016. Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru. Rosdakarya. Bandung.
- Arifin, M., A. Kusumaningrum., dan D. Widiyantono. 2021. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Petani Jagung di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. *Jurnal Surya Agritama*. 10: 263–280.
- Armia, N. U., D. T. Gultom., dan I. Effendi. 2020. Persepsi Petani Anggota P3a Terhadap Pengelolaan Irigasi Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 8(2): 359–365.
- Arsyad, A. 2013. Media Pembelajaran. Rajawali Pers. Jakarta.
- Artis, S. A. G. 2011. Strategi Komunikasi Public Relations. *Jurnal Sosial Budaya*. 8(2): 184-197.
- Astuti, D. E. 2013. Perilaku Konsumtif dalam Membeli Barang pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda. *Jurnal psikologi*. 1(2):148-156.
- Azwar, S. 2001. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bahua. dan M, Ikbali. 2010. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Dan Dampaknya Pada Perilaku Petani Jagung Di Provinsi Gorontalo*. IPB. Bogor.
- Banunaek, M. F., Suminah., dan R. Karsidi. 2017. Pemberdayaan untuk Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Penyuluhan*. 13(2): 210-221.
- Basuki, S. 2011. *Ilmu Ukur Tanah Edisi Revisi*. UGM Press. Yogyakarta.
- Cahyadi, A. 2019. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Laksita Indonesia. Banjarmasin.
- Cangara, H. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2006. *Pedoman Pengolahan Limbah Industri Kelapa Sawit*. Direktorat Pengolahan Hasil Pertanian. Jakarta.
- Effendy, O. U. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti. Bandung.

- Entang, S. 1993. *Penyuluhan Pertanian: Falsafah, Masalah dan Strategi*. Penerbit alumni. Bandung.
- Fadli, Z., A. Mursalat,., dan A. Wulandary. 2025. Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Pertanian Berkelanjutan di Desa Timoreng Panua, Kabupaten Sidrap. *Journal Galung Tropika*. 14(2) :199–211.
- Faisal, H. N. 2020. Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Peran Kelompok Tani (Studi Kasus di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribisnis*. 6(1): 1-16.
- Fauzan, A., Indra., dan T. Makmur. 2021. Persepsi Petani Terhadap Budidaya Sayuran di Kecamatan Kuta Baro. Kabupaen Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah*
- Fitriyani. 2018. *Sintesis dan uji kualitas plastik biodegradable dari pati biji nangka menggunakan variasi penguat logam oksida (ZnO) dan plastisicer gliserol*. Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- Flew, T. 2008. *New Media: An Introduction*. Oxford University Press. Melbourne.
- Franks, B.D. dan S.W. Huck. 1986. Why Does Everyone Use The. 05 Significance Level?. *Research Quarterly for Exercise and Sport*. 57(3) :245-249.
- Gaharadikara. 2018. *Pengaruh Peluang Pasar, Inovasi Produk, Jaringan Pemasaran dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Ekspor Pengusaha Mebel di Surakarta*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Gani, A. H., A. A. Sa'diyah., dan A. P. Nugroho. 2022. Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kelompok Tani Sekar Abadi Kota Batu. *Jurnal Agrica*. 15(2): 169-180.
- Gibson. 2002. *Organisasi perilaku struktur proses*. Edisi V .Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Gomes. 2001. *Manajemen sumber daya manusia*. Andi offset. Yogyakarta.
- Hamidjojo dan J. D. Latuheru. 1993. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Kini*. IKIP Ujung Pandang Press. Padang.
- Hamzah, M.F., F. Azuz., dan A.C.A. Sheyoputri. 2025. Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah. *Pallangga*. 3(2): 202-209.

- Hanum, N. 2018. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*. 2(1) :75-84.
- Hardinah, S. S., dan R. Setyowati. 2022. Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Upaya Pengembangan Desa Inspirasi Padi di Kabupaten Sukoharjo. *Agri Humanis. Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*. 3(2): 77-92.
- Hawkins, H.S. dan Ban. V.D. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Harahap, R. D., B. Wirda., A. Febrian., dan R. Karyanto. 2024. Persepsi Petani Tentang Pengaruh Kinerja Penyuluh Terhadap Kompetensi Petani Padi Di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian (JAKP)*. 7(2): 109-118.
- Herawati. 2018. Kapasitas Petani Pengelola Usahatani Padi Sawah Ramah Lingkungan di Sulawesi Tengah. *Disertasi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hershenson, D. B., P. W. Power., and M. Waldo. 1996. *Community Counseling Contemporary Theory and Practice*. Needham Heights. Allyn & Bacon. Massachusetts.
- Hutagalung, A.D., I. Nurmayasari, dan H. Yanfika. 2021. Persepsi Petani Padi terhadap Program Billing System di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Suluh Pembangunan*. 3(2): 88-94.
- Ilham, A. 2010. *Dasar Dasar Penyuluhan Pertanian*. Agro Pustaka. Jakarta.
- Indraningsih, K. S. 2016. Pengaruh penyuluhan terhadap keputusan petani dalam adopsi inovasi teknologi usahatani terpadu. *Jurnal Agro Ekonomi*. 29(1): 1-24.
- Iqbal, M. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pasien Terhadap Keputusan Memilih Rumah Sakit Bireuen Medical Center Sebagai Tempat Rawat Inap. *Jurnal Kebangsaan*. 8(16): 35–45.
- Irawan. 2004. *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Islami, D., O. N. Abdullah., dan E. Susanti. 2023. Persepsi petani jagung terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. 8(4): 330-341.

- Jahi, A. dan A. Leilani. 2006. Kinerja penyuluh pertanian di beberapa kabupaten Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*. 2(2): 99-106.
- Jarmie, M. J. 2000. *Peranan Ilmu Penyuluhan Menuju Pembangunan Pertanian yang Berwawasan Agribisnis dalam Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kartasapoetra, G.1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Khairunnisa dan Djazuli. 2024. Analisis Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Produktivitas Kelompok Tani di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*. 2(1) : 29-34.
- Khairunnisa, N. F., Z. Saidah., H. Hapsari., dan E. Wulandari. 2021. Persepsi Petani Tentang Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Pendapatan Petani Jagung Hibrida. *Jurnal Pemikiran Berwawasan Agribisnis*. 7(1): 486-498.
- Kurniati, D. 2015. Perilaku Petani Terhadap Risiko Usahatani Kedelai di Kecamatan Jawai Selatan. *Jurnal Social Economic of Agriculture*. Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura. 4(1) : 32-36.
- Latif, A., M. Ilsan., dan I. Rosada. 2022. Hubungan Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produktivitas Petani Padi (Studi Kasus Kelurahan Coppo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*. 5(1): 11-21.
- Lestari, A., dan M. S. Zainal. 2023. Persepsi Petani Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian di Desa Tallang Bulawang dan Saga Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. *Jurnal Ilmiah Respati*. 14(1): 1-18
- Leeuwis, C. 2004. *Communication for Rural Innovation: Rethinking Agricultural Extension*. Blackwell Publishing. Oxford.
- Listiana, I. 2017. Kapasitas Petani Dalam Penerapan Taknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Padi Sawah di Kelurahan Situgede Kota Bogor. *Jurnal Agrica Ekstensia*. 11(1) : 46-52.
- \_\_\_\_\_, R. Tanjung., K.K. Ranga., dan T. Hasanuddin. 2023. Persepsi Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Program Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani) di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Suluh Pembangunan*. 5(1): 19-29.

- Manongko A., C. B. D. Pakasi., dan L. Pangemanan. 2017. Hubungan karakteristik petani dan tingkat adopsi teknologi pada usahatani bawang merah di Desa Tonsewer, Kecamatan Tompaso. *Jurnal Agri Sosial Ekonomi*. 13(2) :35-46.
- Manongko, A., H. Tamboto., dan S. Pongoh. 2017. Consumption Behavior Of Economics Education Students Faculty Of Economics, State University Of Manado. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*. 3(3): 243 – 258.
- Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta.
- Mardhiah, A., K. Khumaira., S. Fitri., dan T. P. Khairunnas. 2024. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Padi Varietas Ciherang Super (Studi Kasus: Kelompok Tani Hudep Beusare). *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian (JAKP)*. 7(2): 109-118.
- Marat. 1981. *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*. Ghalia. Jakarta.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Sistem Penyuluhan Peternakan*. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS Press. Surakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. UNS Press. Surakarta.
- Maulana, A. I. Z. 2023. Hubungan Antara Motivasi Kerja dengan Kinerja Karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan Jember. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 10(3): 628-640.
- Moehar. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mawar, M.T.D., F. Nong., dan Y. Y. Darato. 2024. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah Di Kelompok Tani Watu Manuk, Desa Tilang, Kecamatan Nita. *Jurnal Kajian Ilmiah Multidisipliner*. 8(12): 84-95.
- Mursalahuddin, T., Melisasm, dan C.W. Vermila. 2019. Manajemen Kinerja Penyuluh Pertanian Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Agri Sains*. 3(1) :1-19.
- Narimawati, U. 2008. *Metode. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Agung Media. Bandung.
- Nasrullah, R. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.

- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nuryanti, S., M.A. Afandy, dan W. M. Diah. 2017. Variasi Pelarut Serta Pemanfaatan sebagai Indikator Asam-Basa Extraction of Purple Sweet Potato (*Ipomea batatas* L.) Using Solvent Variation and Its Utilization as Acid-Base Indicator. 6(2): 79-85.
- Padapi, A., A. Ashari, N. Hikmah, F.P. Zay, dan A. Santri. 2023. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian (Studi Kasus BPP Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang). *Jurnal Agriovet*. 6(1):160-180.
- Padmowihardjo, S. 1994. *Psikologi Belajar Mengajar*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. Modul Universitas Terbuka. Jakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2012. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Purwantini, T. B., dan S. Ashari. 2012. Potensi dan Prospek Penggunaan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Jurnal Forum Penelitian Agroekonomi*. 30(1): 13-30.
- Putong, I. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Putri, F. E., B. Setia, dan M. N. Yusuf. 2021. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Adopsi Teknologi Jajar Legowo (Studi Kasus pada Anggota Kelompok tani Jayamukti I Desa Karangjaya Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 8(1): 95–106.
- Putri, M. A., Veronice, dan G. Ananda. 2022. Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian di Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Penyuluhan*. 18(01): 59-74
- Rahardja, Prathama, dan M. Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)* Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

- Rahmawati, S. 2006. Status Perkembangan Perbaikan Sifat Genetik Padi menggunakan Transformasi *Agrobacterium*. *Jurnal Agrobiogen*. 2(1): 36 -44.
- Rahmawati, R., M. Baruwadi., dan M. I. Bahua. 2019. Peran Kinerja Penyuluh dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan pada Program Intensifikasi Jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 15(1): 56-70.
- Rakhmat, J. 2007. *Psikologi komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ramalia. 2011. Efisiensi dan Penggunaan Faktor Produksi untuk Meningkatkan Produktivitas. *Jurnal Agribisnis Pengelolaan Sumber*.(5)
- Robbin., dan P. Stephen. 1999. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Erlangga. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Prenhallindo. Jakarta.
- Rogers, E. M., and F.F. Shoemaker. 1971. *Communication of Innovations*. The Free Press. New York.
- Sadik, I., dan Syaffrudin. 2023. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian di Kecamatan Belopa Utara, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. *Jurnal Pertanian Terpadu*. 1(2): 125-136.
- Sadiman, A. S. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Safitri, Y., K.K. Rangga., dan I. Listiana. 2021. Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Wanita Tani dalam Pengelolaan Sampah di Wilayah Pesisir Kelurahan Srengsem. *Jurnal Suluh Pembangunan*. 3(1) : 1-7.
- Saribu, B. D. 2003. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Adopsi Teknologi Pertanian Padi Sawah di Desa Sumberjo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang*.
- Sapar., A. Jahi., P. S. Asngari., A. Saleh., dan I. G. P. Purnaba. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh pada Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Kompetensi Petani Kakao, di Empat Wilayah Sulawesi Selatan. *Forum Pascasarjana*. 34(4): 297-305.
- Saputri, D.C. dan Sulisyaningsih. 2019. Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh di Desa Klampokan dalam Pengembangan Padi Organik. *Jurnal Ilmiah Agribios* 17(1): 34-41.
- Setiadi, E. M., dan K. Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Kencana. Jakarta.

- Siegel, S. 1997. *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Silviyanti, S., I. Listiana, H. Yanfika, dan I.A. Prastisi. 2023. Tingkat Pengetahuan Petani Padi Sawah Terhadap Inovasi Transplanter di Kelompok Tani Sinar Kencana II Kampung Bumi Kencana. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan (Journal of Research Applied Agriculture)*. 23(1): 110–118.
- \_\_\_\_\_, K. Sari., I. Nurmayasari., I. Listiana. 2024. Karakteristik Individu dengan Tingkat Adopsi Petani Terhadap Combine Harvester di Desa Kalisari, Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Suluh Pembangunan*. 6(3): 180-190.
- \_\_\_\_\_, M. Ibnu., Sumaryo., dan T. S. Syafani. 2025. Persepsi Petani Padi dalam Memanfaatkan Layanan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BNI di Kota Metro Provinsi Lampung. *Jurnal Suluh Pembangunan*. 7(1): 80-90.
- Sinaga, D. K., dan Sudarko. 2024. Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian dalam Penerapan Inovasi Jajar Legowo di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. *Jurnal Suluh Pembangunan*. 6(1): 1-12.
- Siregar, A. 2022. Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan*.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung.
- Soekanto, S. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1994 . *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, S. 2006. *Ilmu Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soetrisno., Wibowo., dan Rudi. 2004. *Konsep, Teori, dan Landasan Analisis Wilayah*. Bayumedia Publishing. Malang.
- Sudrajat., J. Albari., dan Supijatno. 2018. Peranan Pupuk Nitrogen dan Fosfor pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Belum Menghasilkan Umur Tiga Tahun. *Jurnal Agrohorti*. 6(1): 42 – 49.
- Sufren., dan Y. Natanael,. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak (pp. 1–208)*. PT Elek Media Komputindo. Jakarta.

- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. UNY. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardiyono, L. 1990. *Penyuluhan: Petunjuk bagi Penyuluhan Pertanian*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Srikandi. Surabaya.
- Sukitman, T. 2015. *Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*. Diva Press. Yogyakarta.
- Sunandar, A. 2019. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Kompetensi Petani Padi Sawah(*Oryza Sativa L.*) (Studi Kasus: Gapoktan Rezeki Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Suliha. 2012. *Faktor- Faktor Yang mempengaruhi pengetahuan orang tua di Desa Jogoyu dan Yogyakarta*. Universitas Sunnan Kalijaga. Yogyakarta.
- Supriani. 2014. *Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Majene*. Universitas Hasanudin Makassar.
- Suryana. 2011. *Strategi Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Sistem Penjamin Mutu Internal Sekolah*. Thesis S2 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Syafruddin., dan Saidah. 2013. Produktivitas Jagung dengan Pengaturan Jarak Tanam dan Penjarangan Tanaman pada Lahan Kering di Lembah Palu. *Jurnal Penelitian Pertanian*. 25(2) : 129-134.
- Tama, R. A., T. Soedarto., dan R. F. Setiawan. 2024. Persepsi Petani Padi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Agridevina Berkala Ilmiah Agribisnis*. 13(1): 1-8.
- Tampubolon, M. P. 2008. *Perilaku Organisasi, Perspektif Organisasi Bisnis*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Tunas, O. O., C. R. Ngangi., dan J. F. J. Timban. 2023. Pengaruh Luas Lahan Dan Pengalaman Berusahatani Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Taraitak I Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa. *Jurnal Agri-Sosioekonomi*. 19(1):441–448.
- Ulfah, S. 2025. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Pertanian (JAPP)*. 3(1): 1-11.

- Umar, H. 2004. *Riset Sumber Daya Manusia*. Gramedia Pusaka. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Vivian, J. *Teori Komunikasi Massa*. Edisi kedelapan. Kencana. Jakarta.
- Wati, E. R. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena. Jakarta.
- Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial*. Andi Offset. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Winkel, W.S. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta. Media Baru.
- Witrianto. 2011. *Apa dan Siapa Petani*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Yanfika, H., P.D. Lestari., T. Hassanuddin., dan S. Silviyanti. 2024. Efektivitas Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dalam Difusi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Suluh Pembangunan*. 6 (3): 251-261.
- \_\_\_\_\_, N. Dwitasari., Y.A. Syarif., dan I. Nurmayasari. 2023. Peranan Wanita pada Agroindustri Ikan Asin di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung. *Jurnal Suluh Pembangunan*. 5 (1): 11-18.
- \_\_\_\_\_, N. Pardani., dan K. K. Ranga. 2022. Kinerja Penyuluh Pertanian Tanaman Kopi di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat The Performance of Coffee Agricultural Extension Workers in Sekincau District, West Lampung Regency. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*. 4(3): 151-156.
- \_\_\_\_\_, I. Nurmayasari, dan B. Viantimala. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kapasitas Pengolah Perikanan di Kecamatan Limau dan Kabupaten Tanggamus. *Prosiding SNITT- Politeknik Negeri Balikpapan*. 4 :460-465.
- \_\_\_\_\_, K.K. Ranga, N. dan Pardani. 2023. Kinerja Penyuluh Pertanian Tanaman Kopi di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Suluh Pembangunan*. 4 (3): 118-123.
- \_\_\_\_\_, Mariman., D.T. Gultom., M. Ibnu., W.D. dan Sayekti. 2024. Pengaruh Tingkat Pemanfaatan Media Komunikasi Inovasi Baru (Cyber Extension) dalam Mewujudkan Keberdayaan Petani Kopi di Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Suluh Pembangunan*. 6(2) :148-159.

- \_\_\_\_\_, S.U. Simarmata., K.K. Ranga., dan I. Nurmayasari. 2024. Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Suluh Pembangunan*. 6 (2): 107:117.
- Zulhak, M. T. F., I. A. Nur., dan W. Febriyono. 2020. Fungsi Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Pertanian Di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmiah Media Agrosains*. 6(2): 83–90.
- Zulkifar., S. Amanah., S., dan P.S. Asngari 2018. Persepsi Petani Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Peyuluhan*. 14(1):159–174.